

# **Bukti Empiris Perbedaan: Gender, Pengalaman Kerja dan Situasi Dalam Konteks Sensitivitas Etis dan Pengambilan Keputusan Etis Calon Profesional Akuntansi Masa Depan**

*Riswan Yudhi Fahrianta\**

*Budi Artinah*

*STIE INDONESIA BANJARMASIN*

## ***Abstract***

*Accounting students as a potential professional accountants in the future have not yet experienced the real situation of accountant profession, so it needs exploration and explanation of which accounting students already had experienced in academic environments related to unethical activity dilemma (ethical sensitivity) and scenario (not experienced) ethical decision making dilemma in accountant's working environment. Ideally, if accounting students have high ethical sensitivity (good), then they will act with high ethical awareness (good) as well in ethical decision making. The studies of differences and relation of gender (biological perspective), working experience, and situation, that using accounting students and accountant professional as research subject, found diverse results (inconclusive) related to ethical sensitivity and ethical decision making. In addition, there is only few study related to group ethical decision making. This study aims to identify and find empirical evidence whether the difference in: gender (male and female), working experience (working and not working), and situation (individual and group) is affect ethical sensitivity and ethical decision making of accounting students.*

*This study using accounting students who are taking profession and business ethic course as respondents. The results of this study are: (1) by using gender socialization approach, gender differences can affects ethical sensitivity and ethical decision making; (2) working experience differences, between accounting students who are working and not working, is affect the ethical decision making, but does not affect of ethical sensitivity, and (3) situation differences of accounting students in responding to an ethical dilemma in both individual and group situation do not affect on ethical sensitivity and ethical decision making. The implication of this study are: (1) by hiring female accountants in business community can provide more positive effect than hiring male accountants, because female accountants are more ethical, sensitive and less tolerant to unethical behavior and they tend to avoid activity and unethical behavior, and (2) profession and business ethics education is very important for bachelor degree of accounting program because empirically, working experience reduce the strength of ethical judgement, because standard or sosialization of ethics in working environment is different with standard or sosialization of ethics in accounting education that aims a generate an accounting professionals for the future have a level of integrity and an understanding of the principles ethics on the highest level.*

*Keywords: accounting students, ethical sensitivity, ethical decision making*

---

\* Alamat korespondensi: riswan@stiei-kayutangi-bjm.ac.id/yudhi.riswan@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Mahasiswa akuntansi sebagian besar akan menjadi generasi berikutnya dari akuntan atau terlibat dalam lingkungan akuntansi dalam berbagai cara dari profesional akuntansi. James Rest menyatakan bahwa antara usia 20 sampai 30 tahun orang dewasa muda mengalami perubahan yang dramatis dan spektakuler dalam strategi mereka untuk memecahkan masalah etika, dimana perubahan ini terkait dengan pergeseran tertentu yang diambil oleh individu dalam persepsi sosial dan peran sosial, sehingga pendidikan etika dalam pendidikan akuntansi berusaha untuk meningkatkan ketajaman penginderaan masalah moral untuk mencapai kematangan dalam penalaran etis (Iorga et al., 2013).

*International Education Standards Board* (IAESB) menyatakan bahwa untuk mengembangkan perilaku etis harus dimulai awal dalam pendidikan akuntan dan diulang terus menerus selama menempuh karir akuntan, dimana harus dilatih untuk peka terhadap dimensi moral dari dilema etika yang akan dihadapi calon profesional akuntansi dalam dunia kerja, dimana rerangka *International Education Standards for Professional Accountants* (2009) menyatakan bahwa tujuan keseluruhan pendidikan akuntansi harus mengembangkan akuntan profesional yang kompeten, yang memiliki: (1) pengetahuan profesional yang diperlukan; (2) keterampilan profesional; dan (3) nilai-nilai profesional, etika dan sikap (Kermis dan Kermis, 2014).

Penelitian pengembangan etika akuntan profesional seharusnya dimulai dengan penelitian mahasiswa akuntansi di bangku kuliah, saat dimana mereka ditanamkan perilaku moral dan nilai-nilai etika profesional akuntan, bahwa sosialisasi etika profesi akuntan pada kenyataannya berawal dari masa kuliah, dimana mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional masa depan (Jeffrey, 1993; Ponemon dan Glazer, 1990 dalam Marwanto, 2007).

Sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis adalah proses psikologi ketika individu menghadapi masalah/dilema etika. Untuk memahami tentang tindakan/perilaku etis individu (mahasiswa akuntansi) diperlukan situasi dimana individu paling tidak sudah merasakan-mengalami-melakukan situasi tersebut. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional akuntansi masa depan belum mengalami situasi profesi akuntan sesungguhnya, sehingga diperlukan eksplorasi dan eksplanasi dimana mahasiswa akuntansi sudah mengalami di lingkungan akademik terkait dengan dilema aktivitas tidak etis (sensitivitas etis) dan skenario (belum mengalami) dilema pengambilan keputusan etis pada lingkungan kerja akuntan. Idealnya jika mahasiswa akuntansi memiliki sensitivitas etis yang tinggi (baik), maka dalam pengambilan keputusan etis juga akan bertindak dengan kesadaran etis yang tinggi (baik) pula.

Liyanapathirana dan Samkin (2014) mengungkapkan ada beberapa faktor yang memengaruhi sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis dan faktor-faktor ini dapat timbul baik dari individu, organisasi dan masyarakat/lingkungan. Bahwa proses pengambilan keputusan etis dipengaruhi oleh beberapa variabel, yaitu individu (personal) dan situasional (organisasi), sedangkan faktor lainnya adalah lingkungan/masyarakat.

Penelitian-penelitian yang terkait dengan perbedaan maupun hubungan gender, pengalaman kerja dan situasi dengan subjek penelitian mahasiswa akuntansi maupun akuntan profesional menghasilkan temuan yang beragam (*equivocal/inconclusive*) terkait dengan sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis, termasuk juga masih sedikitnya hasil penelitian etika di tingkat pengambilan keputusan kelompok (dapat dilihat lebih lanjut di Trevino et al., 2006).

Perbedaan maupun hubungan gender (perspektif biologis/jenis kelamin) terkait dengan sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis oleh Betz et al. (1989); Ameen et al. (1996), maupun Ruegger dan King (1992); Galbraith dan Stephenson (1993), dan Khazanchi (1995) dalam Adib (2001) menyatakan bahwa antara gender dengan etika terdapat hubungan yang signifikan, sedangkan Sikula dan Costa (1994); Schoderbek dan Deshpande (1996) dalam Adib (2001) menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara gender dengan etika. Sedangkan Liyanapathirana dan Samkin (2014) mengidentifikasi beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengambilan keputusan etis (Hartikainen dan Torstila, 2004; Serwinek, 1992), dan sistem nilai (Kidwell et al., 1987; Fagenson, 1993; Butler and Clarke, 1999 dalam Bakar et al., 2008) antara pria dan wanita. Tetapi penelitian lainnya menghasilkan temuan berbeda, terkait gender dalam pengambilan keputusan etis, oleh Liyanapathirana dan Samkin (2014) dikemukakan bahwa pria membuat keputusan yang lebih etis daripada wanita (Cohen et al., 1998 dan 2001; Marques dan Azevedo-Pereira, 2009; Weeks et al., 1999), sebaliknya penelitian lain juga telah mengkonfirmasi bahwa wanita untuk pengambilan keputusan lebih etis daripada pria (Ahmad dan Afsaneh, 2011; Beekun et al., 2010; Elango et al., 2010; Eweje dan Brunton 2010; Gill, 2010; Keller et al, 2007; Pierce dan Sweeney, 2010).

Keller et al. (2007) mengidentifikasi beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan dampak pengalaman kerja dengan perspektif dan perilaku etis, bahwa terdapat perbedaan perspektif dan perilaku etis terkait pengalaman kerja (Deshpande, 1997; Veit dan Murphy, 1997). Borkowski dan Ugras (1992) meneliti tentang perilaku etis mahasiswa dan faktor-faktor yang diduga mempengaruhinya (salah satunya pengalaman kerja), dengan membandingkan antara mahasiswa akuntansi yang belum bekerja dan mahasiswa MBA yang telah memiliki pengalaman kerja diperoleh

hasil bahwa mahasiswa akuntansi bertindak lebih etis dan cenderung *justice-oriented* daripada mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja. Bukti empiris yang dikemukakan oleh Nikoomaram et al. (2013), melaporkan pertentangan temuan di antara penelitian pengalaman kerja dan penilaian etis, dimana Chiu (2003) melaporkan bahwa pengalaman kerja mengurangi ketatnya penilaian etis, sementara Kidwell et al. (1987) dan Weeks et al. (1999) menemukan bahwa pengalaman kerja mengarah ke penilaian etika yang lebih kuat.

Beberapa penelitian tentang pengambilan keputusan di tingkat kelompok telah ada dilakukan, tetapi penelitian tentang etika di tingkat pengambilan keputusan kelompok sangat sedikit (dapat dilihat lebih lanjut di Trevino et al., 2006), termasuk apakah keputusan etis kelompok lebih unggul atau lebih baik dari keputusan etis individu (O'Leary, 2007). Ini merupakan area yang penting dari penelitian untuk lebih lanjut di eksplorasi karena faktanya, pilihan etis dan tidak etis dapat berdampak serius dan memiliki konsekuensi serius bagi masyarakat (DeGrassi, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris apakah perbedaan gender antara pria dan wanita; perbedaan pengalaman bekerja antara bekerja dan tidak bekerja; dan perbedaan situasi antara situasi individu dan situasi kelompok dapat berdampak terhadap sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan bukti empiris dari perspektif penelitian dan *update* respon mahasiswa akuntansi atas isu sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis dari perspektif respon individu dan kelompok, sehingga hasil penelitian dapat memberikan konfirmasi atas hasil-hasil penelitian sebelumnya serta dapat digunakan sebagai masukan atau memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum akuntansi untuk perlunya mengintegrasikan masalah-masalah etika dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Bahwa implementasi integrasi materi-materi ataupun masalah-masalah etika profesi dan bisnis sendiri dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi tampaknya tidak semudah yang dibayangkan (dapat dilihat lebih lanjut pada Bachtiar et al., 2014).

## **2. Tinjauan Teoritis dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1 Etika dan Moral**

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), sedangkan etis adalah berhubungan (sesuai) dengan etika atau sesuai dengan asas perilaku yang disepakati secara umum. Moral adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. (<http://kbbi.web.id/>)

Etika mengacu pada aturan yang diberikan kepada individu oleh sumber-sumber eksternal sementara moral mengacu pada prinsip-prinsip sendiri individu tentang benar dan salah. Weiss (1942) mengemukakan etika adalah gagasan yang lebih luas daripada moral, tetapi dalam beberapa studi antara etika dan moral telah dianggap memiliki arti yang sama (Jones, 1991; Pojman, 1995 dalam Liyanapathirana dan Samkin, 2014; Trevino et al., 2006). Liyanapathirana dan Samkin (2014) sendiri mendefinisikan bahwa etika adalah prinsip-prinsip sosial dan standar tindakan individu yang dapat disebut sebagai baik atau buruk atau benar atau salah, dimana standar masyarakat dapat diberikan oleh kelompok, organisasi atau komunitas, termasuk organisasi profesi. Misal, akuntan profesional diwajibkan mengikuti kode etik yang dikeluarkan oleh profesi akuntan (seperti di Indonesia adalah Ikatan Akuntan Indonesia/IAI). Sedangkan moral adalah prinsip-prinsip tindakan individu yang mungkin akan dinilai dan disebut baik atau buruk (benar atau salah) berdasarkan pada nilai-nilai pribadi yang dibentuk oleh budaya dan masyarakat. Mintz dan Morris (2014:5) menjelaskan bahwa etika berkaitan dengan standar yang baik tentang bagaimana orang harus bertindak dan tidak menggambarkan cara orang melakukan tindakan (preskriptif, tidak deskriptif), jadi seseorang yang memiliki etika tinggi selalu berusaha untuk membuat keputusan yang tepat dalam segala situasi dengan tidak merasionalisasi tindakan didasarkan pada apa yang dirasakan kepentingan diri sendiri.

## 2.2 Sensitivitas Etis

Sensitivitas etis adalah kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan (Coyne et al., 2005). Sedangkan Alteer et al. (2013) dengan mengutip Endicott (2001) mengemukakan bahwa, sensitivitas etis adalah interpretasi empati dari situasi dalam menentukan siapa yang terlibat, tindakan apa yang harus diambil, dan mungkin reaksi apa dan hasil mungkin terjadi. *International Accounting Education Standards Board* memperkenalkan *Ethics Education Framework* (EEF) yang mendeskripsikan sensitivitas etis individu sebagai kemampuan untuk mengenali ancaman etika atau masalah ketika terjadi dan menyadari beberapa tindakan alternatif untuk menghasilkan solusi etis (Leung et al., 2006 dalam Alteer et al., 2013).

Coyne et al. (2005) mengemukakan bahwa mayoritas studi yang menyelidiki tentang perkembangan sensitivitas etis di bidang akuntansi mendasarkan pada model perkembangan kognitif yang diajukan oleh Rest (1979, 1994), dimana model perkembangan kognitif berfokus pada sifat kognitif dan perkembangan struktur penalaran yang memicu pemilihan keputusan etis. Berdasarkan Model Rest tentang tindakan etis ini, ada empat komponen proses pengambilan keputusan etis, yaitu (1) identifikasi dilema etis; (2) formulasi pertimbangan etis; (3) penetapan niat untuk bertindak etis; dan (4) perilaku/aksi etis. Yang paling penting dalam memengaruhi perilaku mahasiswa akuntansi

adalah komponen (1), yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi situasi yang memiliki komponen etis dan memulai proses keputusan etis. Ringkasnya, sebelum seseorang bertindak secara etis, orang tersebut harus memahami bahwa masalah etika memang ada (Armstrong et al., 2003 dalam Coyne et al., 2005).

### 2.3 Pengambilan Keputusan Etis

Individu dalam pengambilan keputusan etis dapat dijelaskan dengan teori etika yang terkait dengan pengambilan keputusan (Chiang dan Brander, 2014), meliputi teori utilitarian, teori keadilan dan teori hak. Teori utilitarian menyatakan bahwa keputusan dibuat semata-mata berdasarkan hasil dan konsekuensinya, dengan tujuan memberikan kebaikan terbesar untuk jumlah terbanyak (Cavanagh et al., 1981 dalam Robbins dan Judge, 2008:210). Teori utilitarian mengakui bahwa *trade-off* mungkin terlibat, dengan demikian analisis biaya-manfaat menjadi pertimbangan dalam mencapai suatu keputusan. Sedangkan pada teori keadilan menekankan perlunya untuk memilih opsi yang menciptakan manfaat yang adil bagi semua pihak yang terkena dampak keputusan yang bertentangan dengan sebagian pihak. Selanjutnya pada teori etika ketiga yang sering dimasukkan sebagai bagian dari kerangka kerja untuk menganalisis dilema etika adalah teori hak. Berdasarkan teori ini, hak-hak semua pihak yang dianggap terkena dampak situasi etis dan alternatif yang harus dipilih adalah tidak melanggar hak hukum siapa pun.

Liyanapathirana dan Samkin (2014), menjelaskan bahwa pengambilan keputusan etis adalah pengambilan keputusan dalam situasi di mana konflik etika yang hadir (Cohen et al., 2001), dimana konflik etika terjadi ketika kepentingan salah satu kelompok pengguna terganggu dengan kepentingan lain. Ketika individu dihadapkan dengan dilema etika, mereka harus memilih tindakan yang terbaik dengan mempertimbangkan konsekuensinya (Stuart dan Stuart, 2004). Selanjutnya Rest (1986) dalam Liyanapathirana dan Samkin (2014) menyatakan bahwa pengambilan keputusan etis adalah proses psikologis ketika individu menghadapi masalah moral, dimana dijelaskan dengan empat tahap proses kognitif, yaitu: kesadaran; pertimbangan; niat dan perilaku (lihat juga Mayhew dan Murphy, 2009). Tahap pertama, bahwa kesadaran moral/etis seseorang dibutuhkan untuk mengenali dan mengidentifikasi situasi sebagai potensi dilema etika (Rest, 1986). Tetapi, mungkin tiap individu berbeda dalam kemampuan untuk memahami sesuatu dan bervariasi dalam sensitivitas mereka untuk mengidentifikasi isu-isu etis yang berbeda (Jones, 1991). Menurut Rest (1986), sekali dilema etis diidentifikasi, seorang individu harus memiliki kemampuan untuk menilai alternatif dan membuat penilaian tentang etika benar dan salah. Tahap kedua, untuk setiap dilema etis bisa ada beberapa alternatif tindakan, dimana untuk setiap alternatif tindakan harus dievaluasi untuk memilih tindakan

yang paling etis ketika menghadapi masalah etika tertentu. Setelah pertimbangan dilakukan, tahap ketiga individu merumuskan niat (niat moral) untuk bertindak secara etis dan tahap keempat adalah perilaku moral/etis adalah tahap akhir yang menjelaskan seseorang bertindak etis atau tidak.

Jones (1991) dalam Mayhew dan Murphy (2009) mengemukakan enam karakteristik khusus yang bersama-sama menentukan tingkat masalah intensitas moral/etika ini, yaitu: (1) besarnya konsekuensi; (2) konsensus sosial tentang tindakan; (3) kemungkinan konsekuensi; (4) kedekatan temporal; (5) kedekatan dengan orang yang terkena dampak; dan (6) jumlah orang yang terkena dampak. Enam karakteristik khusus ini sendiri berdampak pada setiap tahap pengambilan keputusan etis. Secara umum beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas moral dari masalah tersebut, individu lebih cenderung membuat kerangka keputusan etis berdasarkan tahapan model ini, setidaknya sampai tahap ketiga (Cohen dan Bennie, 2006; Jones et al., 2003 dalam Mayhew dan Murphy, 2009).

#### 2.4 Perbedaan Gender

Betz et al. (1989) dan Ameen et al. (1996) menyajikan dua pendekatan alternatif mengenai perbedaan gender dalam menentukan kesungguhan untuk berperilaku tidak etis dalam lingkungan bisnis, yaitu pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*) dan pendekatan struktural (*structural approach*). Pendekatan sosialisasi gender (perspektif biologis/jenis kelamin) berpendapat bahwa pria dan wanita membawa nilai-nilai dan sifat-sifat yang berbeda dalam dunia kerja. Perbedaan nilai-nilai dan sifat-sifat berdasarkan gender ini akan menyebabkan pria dan wanita mengembangkan minat yang berbeda dalam pekerjaan, membuat keputusan dan praktiknya. Oleh karena itu, pria dan wanita akan merespon secara berbeda terhadap suatu kondisi yang sama dari imbalan kerja dan biaya. Pria akan bersaing untuk mencapai kesuksesan dan lebih cenderung untuk melanggar aturan-aturan karena mereka memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Sementara wanita lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Oleh karena itu wanita lebih mungkin untuk lebih patuh pada aturan dan kurang toleran terhadap individu-individu yang melanggar aturan.

Pendekatan struktural menyatakan bahwa perbedaan antara pria dan wanita disebabkan oleh sosialisasi awal terhadap pekerjaan dan kebutuhan-kebutuhan peran lainnya. Sosialisasi awal dipengaruhi oleh imbalan dan biaya yang berhubungan dengan peran-peran dalam pekerjaan. Karena sifat ini bekerja membentuk perilaku melalui struktur imbalan, pria dan wanita akan merespon sama dalam lingkungan kerja yang sama. Dengan demikian, pendekatan struktural memprediksi bahwa pria dan wanita dalam pekerjaan yang sudah ada atau dalam training untuk pekerjaan-pekerjaan khusus

akan menunjukkan prioritas etis yang sama. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mendukung dua pendekatan tersebut, sehingga menimbulkan kesimpulan bahwa penelitian mengenai hubungan gender dengan etika masih tidak konsisten (lihat pendahuluan).

Craft (2013) menyoroti bahwa isu gender dalam penelitian dan pembuatan keputusan etis akan terus mendominasi masa lalu, tren sekarang dan masa depan (Liyanapathirana dan Samkin, 2014). Bakar et al. (2008) mengemukakan beberapa penelitian yang menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dan wanita dalam sikap etis mereka (termasuk Giacomino & Akers, 1998 dan Roxas & Stoneback, 2004), dimana sebagian dari studi ini melaporkan bahwa wanita yang etis lebih konservatif dan prihatin tentang masalah etika dan etika bisnis, hal ini mencerminkan perkembangan moral wanita yang lebih tinggi, dengan demikian juga dengan standar moral (Coate dan Frey, 2000; Cohen et al., 1998; Larkin, 2000; Ruegger dan Raja, 1992). Seperti Ameen et. al. (1996), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan antara faktor gender dengan kesungguhan untuk mentoleransi perilaku akademik yang tidak etis. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa akuntansi wanita ditemukan lebih sensitif dan kurang toleran terhadap perilaku yang tidak etis, kurang sinis, serta cenderung untuk tidak terlibat dalam kegiatan akademik yang tidak etis dari yang mahasiswa akuntansi pria. Konsisten dengan Ameen et al. (1996), O'Leary dan Radich (2001); O'Leary dan Mohamad (2006) dalam Saat et al. (2009) juga menemukan perbedaan faktor gender yang signifikan antara pria dan wanita, dimana pria lebih memungkinkan bertindak tidak etis dibandingkan wanita. Selaras dengan hal ini, Betz et al. (1989) mengemukakan bahwa pria lebih menampilkan kesediaan untuk terlibat dalam perilaku tidak etis jika hasil dari tindakan adalah untuk kepentingan kekuasaan atau uang. Maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan respon etis antara pria dan wanita mahasiswa akuntansi atas semua dan atau sebagian 23 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) serta atas semua dan atau sebagian 5 skenario pengambilan keputusan etis.

## 2.5 Perbedaan Pengalaman Kerja

Bukti empiris yang dikemukakan oleh Nikoomaram et al. (2013), melaporkan pertentangan temuan di antara penelitian pengalaman kerja dan penilaian etis, dimana Chiu (2003) melaporkan bahwa pengalaman kerja mengurangi kuatnya penilaian etis, sementara Kidwell et al. (1987) dan Weeks et al. (1999) menemukan bahwa pengalaman kerja mengarah ke penilaian etika yang lebih kuat. Sejumlah model etika pengambilan keputusan menekankan pentingnya pengalaman kerja dalam pengambilan keputusan etis akuntan (Bommer et al., 1987; McDevitt et al., 2007; Pimentel et al., 2010



dalam Liyanapathirana dan Samkin, 2014). Menurut Hunt dan Vitell (2007) dalam Nikoomaram et al. (2013), sosialisasi norma-norma kerja setidaknya secara tidak langsung mempengaruhi penilaian etis, juga Kohlberg (1981) berteori bahwa orang yang lebih memahami masalah yang kompleks (mempunyai pengalaman kerja) akan menampilkan tingkat yang lebih baik dari penalaran moral. Jika demikian, semakin banyak waktu yang dihabiskan dalam pekerjaan akan memperkuat hasil sosialisasi etika. Jadi sosialisasi kerja sebenarnya meningkatkan standar etika. Dengan demikian, pengalaman kerja bagi mahasiswa akuntansi idealnya menghasilkan sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis yang tinggi (baik). Untuk ini maka hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Terdapat perbedaan respon etis antara mahasiswa akuntansi yang bekerja dan tidak bekerja atas semua dan atau sebagian 23 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) serta semua dan atau 5 skenario pengambilan keputusan etis.

## 2.6 Perbedaan Situasi

Penggunaan kelompok (tim) di organisasi telah meningkat, artinya ada pergeseran dari individu ke kelompok dalam pengambilan keputusan, sehingga banyak peneliti tertarik untuk mengeksplorasi pengambilan keputusan etis dalam kelompok. Terdapat banyak bukti bahwa kelompok dapat memberikan tekanan-tekanan besar kepada anggota secara individual untuk mengubah sikap dan perilaku mereka untuk menyesuaikan diri pada standar kelompok (Kiesler dan Kiesler, 1969 dalam Robbins dan Judge, 2008:370).

Menurut Watley dan Mei (2004) dalam Cohen dan Bennie (2005), lingkungan bisnis saat ini, ditandai dengan deregulasi, privatisasi, meningkatnya keragaman dan perubahan teknologi, adalah sangat kompleks dengan individu yang diberikan lebih banyak kewenangan dalam pengambilan keputusan dengan pedoman yang lebih sedikit digunakan untuk arah keputusan. Kondisi ini oleh O'Leary (2007) dikemukakan telah berdampak pada cara beroperasi dan membuat keputusan dalam organisasi, termasuk peningkatan penggunaan kelompok (tim) dalam organisasi pengambilan keputusan (Schminke, 1997; Eisenhardt et al., 1997). Hampir dapat dipastikan dalam praktik dunia kerja profesi akuntan, seorang akuntan tidak bekerja secara individu, bahkan kemungkinan terbesar akan bekerja secara kelompok (tim). Lebih lanjut DeGrassi (2012) mengungkapkan, bahwa di lingkungan kerja modern, hubungan sosial memengaruhi pembuatan keputusan etis karena kerjasama dan akuntabilitas antara rekan kerja sangat penting (Beu & Buckley, 2004). Secara khusus, dalam 20 tahun terakhir di sejumlah organisasi, membagi karyawan mereka ke dalam tim kerja (Bhave et al., 2010 dalam DeGrassi, 2012). Bahkan, dilaporkan bahwa 80% dari perusahaan Fortune 500 setidaknya

memiliki setengah tenaga kerja mereka berpartisipasi dalam tim berbasis tugas (Purdum, 2005 dalam DeGrassi, 2012).

Penelitian dengan topik pengaruh kelompok kerja mahasiswa akuntansi pada pengambilan keputusan etis oleh O'Leary dan Pangemanan (2007) menemukan bahwa respon individu untuk cenderung mengambil tindakan ekstrim (etis atau tidak etis), sedangkan dalam kelompok kecenderungan kuat untuk mengambil pilihan aman (netral). Disimpulkan oleh O'Leary dan Pangemanan (2007), bahwa keputusan kelompok dicapai dengan konsensus/kesepakatan dalam konteks etika, hal ini mungkin akibat dari tekanan teman (anggota) dalam kelompok.

Lebih lanjut O'Leary (2007) mengemukakan, Nichols dan Day (1982) memberikan bukti bahwa keputusan kelompok dipengaruhi oleh skor yang lebih tinggi (pada DIT) individu yang mungkin bergeser karena dipengaruhi oleh anggota dominan. Abdolmohammadi et al. (1997), menunjukkan hasil yang beragam, yang menemukan bahwa dalam interaksi kelompok-kelompok yang khas adalah dari anggota-anggota yang paling dominan. Sedangkan Abdolmohammadi dan Reeves (2003) dalam O'Leary dan Pangemanan (2007), menyimpulkan temuannya bahwa pengambilan keputusan kelompok lebih unggul dari pengambilan keputusan individu mungkin berlaku untuk pengambilan keputusan dalam beberapa situasi tetapi tidak meluas ke penalaran etis. Hasil penelitian-penelitian tersebut belum memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruh kelompok terhadap pengambilan keputusan etis. Sehingga diharapkan penelitian ini yang akan menambah pengetahuan yang ada tentang topik ini.

Terdapat banyak bukti bahwa kelompok dapat memberikan tekanan-tekanan besar kepada anggota secara individual untuk mengubah sikap dan perilaku mereka untuk menyesuaikan diri pada standar kelompok (Kiesler dan Kiesler, 1969 dalam Robbins dan Judge, 2008:370), dan rata-rata literatur empiris menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam kelompok telah menunjukkan bahwa penilaian kelompok telah terbukti lebih akurat dan umumnya lebih dapat dipercaya daripada penilaian individu (Holloman dan Hendrick, 1971 dalam O'Leary dan Pangemanan, 2007). Karena itu hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah:

H3: Terdapat perbedaan respon etis antara situasi individu dan situasi kelompok pada mahasiswa akuntansi atas semua dan atau 23 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) serta semua dan atau 5 skenario pengambilan keputusan etis.

### **3. Metode Penelitian**

#### 3.1 Responden dan Pengumpulan Data

Responden/partisipan/subjek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di STIE Indonesia Banjarmasin yang sedang menempuh mata kuliah etika profesi dan bisnis. Mata kuliah ini ditempuh oleh mahasiswa yang menginjak semester 6 atau sudah memasuki tahun ketiga masa studi dengan pertimbangan atau dapat dianggap mahasiswa tersebut telah mendapat manfaat maksimal dari pengajaran akuntansi di perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan instrumen penelitian pada saat mahasiswa menempuh perkuliahan di kelas (kondisi kelas pada saat perkuliahan). Perkuliahan mata kuliah etika profesi dan bisnis di kelas ini sudah berjalan separuh semester dan evaluasi tengah semester (*middle test*).

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel/instrumen yang dikembangkan oleh Ameen et al. (1996) untuk mengukur sensitivitas etis dengan menggunakan 23 pernyataan aktivitas tidak etis di lingkungan akademik. Skala yang digunakan untuk mengindikasikan tingkat ketidaketisan/kecurangan untuk masing-masing 23 aktivitas tidak etis adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin, dimana setiap responden diminta untuk menyatakan responnya dengan memilih satu nilai dalam skala 1 sampai 5, dimana: 1 = sangat tidak etis/curang; 2 = tidak etis/curang; 3 = netral; 4 = etis/tidak curang; dan 5 = sangat etis/sangat tidak curang.

Sedangkan pengumpulan data untuk respon mahasiswa akuntansi atas pengambilan keputusan etis menggunakan instrumen skenario etis yang juga digunakan oleh O'Leary dan Pangemanan (2007). Skenario etis dalam instrumen penelitian ini menggambarkan dilema etika yang mungkin timbul di lingkungan kerja akuntan, dimana seorang akuntan yang baru saja lulus menghabiskan waktu 6 bulan dalam pekerjaan pertamanya dan dihadapkan dengan dilema etis. Setiap responden diminta untuk menyatakan responnya untuk bertindak dengan memilih satu nilai dalam pilihan 1 sampai 5 seperti skala likert, dimana: 1 = bertindak sangat tidak etis, dengan menyetujui/melakukan perbuatan tidak etis tersebut; 2 = bertindak tidak etis, dengan menyetujui/melakukan perbuatan tidak etis tersebut tapi tidak untuk selanjutnya; 3 = netral/diam/tutup mulut; 4 = bertindak etis, dengan tidak menyetujui/melakukan perbuatan tidak etis tersebut disertai nasehat (dengan tidak memaksakan) kepada yang melakukan perbuatan/tindakan tidak etis tersebut; dan 5 = bertindak sangat etis, dengan tidak menyetujui/melakukan perbuatan tidak etis tersebut dan melaporkan perbuatan/tindakan tidak etis tersebut kepada atasan/otoritas yang berwenang (*whistleblowing*).

Operasionalisasi variabel: gender (perspektif biologis/jenis kelamin) dengan skala nominal, dimana 1 = pria dan 2 = wanita; pengalaman kerja dengan skala nominal, dimana 1 = mahasiswa akuntansi yang bekerja selama menempuh studi dan 2 = mahasiswa akuntansi yang tidak bekerja selama menempuh studi; dan situasi merespon sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis, dengan skala nominal, dimana 1 = situasi individu dan 2 = situasi kelompok.

### 3.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas data (reliabilitas dan validitas), uji asumsi normalitas data dan uji hipotesis penelitian. Seluruh proses perhitungan teknis statistik dilakukan dengan program aplikasi MS-Excel dan aplikasi statistik SPSS.

Jika hasil pengujian hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan (*probability value*) antara kelompok yang diuji, maka signifikansi statistik tersebut hanya menggambarkan besarnya kemungkinan munculnya statistik dengan nilai tertentu dalam suatu distribusi (Olejnik dan Algina, 2000 dalam Santoso, 2010), atau belum memberikan informasi yang cukup berarti terkait dengan besarnya perbedaan atau korelasi. Untuk itu dilakukan perhitungan *effect size*. Jadi *effect size* merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain. Ukuran ini melengkapi informasi hasil analisis yang disediakan oleh uji signifikansi. Ringkasnya, *effect size* merupakan ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan, yang bebas dari pengaruh besarnya sampel (Olejnik dan Algina, 2003 dalam Santoso, 2010). Untuk itu juga dalam penelitian ini dilakukan perhitungan *effect size* dengan menggunakan *Software G\*Power 3.1.9.2* dengan kriteria *effect size* (ES) dari Cohen (1988), dimana: jika ES = 0,2 (*small/kecil*); ES = 0,5 (*medium/sedang*); dan ES = 0,8 (*large/besar*). (lihat juga Becker, 2000; Pallant, 2007:208; dan Faul et al., 2007)

## **4. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### 4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam 4 minggu perkuliahan aktif, dimana 2 minggu pertama adalah pengumpulan data individual dengan instrumen penelitian respon sensitivitas etis (aktivitas tidak etis di lingkungan akademik) dan skenario pengambilan keputusan etis. Kemudian 2 minggu berikutnya adalah pengumpulan data dengan instrumen penelitian yang sama, dengan keputusan pilihan respon berdasarkan kelompok. Lama waktu tiap pengisian data untuk individual sekitar 15-20 menit, sedangkan pada saat situasi kelompok sekitar 20-30 menit.

Pada pengisian individual (2 minggu pertama), untuk instrumen sensitivitas etis 58 orang mahasiswa berpartisipasi dan 56 orang untuk instrumen pengambilan keputusan etis. Untuk pengisian instrumen situasi kelompok variabel sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis (2 minggu berikutnya) berpartisipasi 18 kelompok dengan anggota 3 orang dan 1 kelompok dengan anggota 4 orang (19 kelompok), sedangkan dengan instrumen penelitian skenario pengambilan keputusan etis, 18 kelompok berpartisipasi, terdiri 16 kelompok dengan anggota 3 orang dan 2 kelompok dengan anggota 4 orang. Perbedaan jumlah orang maupun kelompok yang berpartisipasi pada setiap pengumpulan data karena menyesuaikan dengan kondisi kelas (mahasiswa yang berhadir) pada saat perkuliahan.

#### 4.2 Profil Responden

Adapun profil responden yang berpartisipasi pada penelitian ini secara individual rata-rata berumur 21 tahun, dominan pada umur 20-21 tahun. Dominasi wanita nampak pada mahasiswa prodi S1 akuntansi yang mengambil mata kuliah etika profesi dan bisnis di STIE Indonesia Banjarmasin, dimana 79% responden adalah wanita dan 21% adalah pria.

STIE Indonesia Banjarmasin adalah perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan kegiatan perkuliahan tidak hanya di pagi-siang hari, tetapi juga kegiatan perkuliahan diselenggarakan pada malam hari, sehingga memberikan kesempatan kepada mahasiswa pada saat menempuh studi juga bekerja secara *full-time* di pagi-siang hari (30-40 jam per minggu). Hampir separuh lebih (50-60%) mahasiswa yang sudah menginjak semester 6 atau sudah memasuki tahun ketiga studi di STIE Indonesia Banjarmasin sudah bekerja *full-time* sembari menempuh studi prodi S1 akuntansi. Profil lengkap responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3 (Lampiran).

#### 4.3 Deskripsi Variabel Sensitivitas Etis

Nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) atas aktivitas tidak etis di lingkungan akademik ditampilkan pada Tabel 4 (Lampiran). Secara deskriptif untuk mahasiswa akuntansi pria rata-rata empiris 23 aktivitas tidak etis sebesar 2,36; standar deviasi (SD) 0,28, sedangkan mahasiswa akuntansi wanita sebesar 2,09; SD 0,36, artinya rata-rata empiris mahasiswa akuntansi wanita lebih rendah dari mahasiswa akuntansi pria. Pada mahasiswa akuntansi pria terdapat 12 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50), sedangkan mahasiswa akuntansi wanita direspon 20 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50). Artinya mahasiswa akuntansi wanita lebih banyak merespon bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) daripada mahasiswa akuntansi pria.

Pada mahasiswa akuntansi bekerja keseluruhan rata-rata empiris aktivitas tidak etis di lingkungan akademik sebesar 2,17; SD 0,34, sedangkan mahasiswa akuntansi tidak bekerja sebesar 2,13; 0,38. Pada mahasiswa akuntansi bekerja terdapat 16 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50), sedangkan mahasiswa akuntansi tidak bekerja direspon 20 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50). Artinya mahasiswa akuntansi tidak bekerja lebih banyak merespon bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) daripada mahasiswa akuntansi bekerja.

Selanjutnya pada respon mahasiswa akuntansi pada situasi individu keseluruhan rata-rata empiris aktivitas tidak etis di lingkungan akademik sebesar 2,15; SD 0,36, sedangkan pada situasi kelompok sebesar 2,24; SD 0,41. Pada situasi kelompok terdapat 14 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50), sedangkan pada situasi individu 20 dari 23 aktivitas direspon ke arah tidak etis/curang (2,00-2,50). Artinya mahasiswa akuntansi pada situasi individu lebih banyak merespon bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) dibanding mahasiswa akuntansi pada situasi kelompok.

Kesimpulan secara umum berdasarkan statistik deskriptif secara keseluruhan respon mahasiswa akuntansi atas 23 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) menyatakan memang tidak etis (curang), kecuali respon atas 3 aktivitas cenderung menyatakan netral, yaitu: nomor 21; nomor 18; dan nomor 19. Berdasarkan gender, mahasiswa akuntansi wanita lebih banyak (20/23) menyatakan bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) dibandingkan mahasiswa akuntansi pria (12/23). Berdasarkan status mahasiswa akuntansi bekerja atau tidak bekerja, mahasiswa akuntansi tidak bekerja lebih banyak (20/23) menyatakan bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) dibandingkan mahasiswa bekerja (16/23). Sedangkan pada respon situasi mahasiswa akuntansi antara individu dan kelompok, pada situasi individu lebih banyak (20/23) menyatakan bahwa aktivitas tersebut memang tidak etis (curang) dibandingkan pada situasi kelompok (14/23).

#### 4.4 Deskripsi Variabel Pengambilan Keputusan Etis

Nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD) atas 5 skenario pengambilan keputusan etis ditampilkan pada Tabel 5 (Lampiran). Secara deskriptif berdasarkan gender, untuk semua skenario rata-rata empiris pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi pria sebesar 3,57; standar deviasi (SD) 0,60, sedangkan mahasiswa akuntansi wanita sebesar 3,80; SD 0,60. Artinya rata-rata empiris mahasiswa akuntansi wanita lebih tinggi dari mahasiswa akuntansi akuntansi pria. Secara keseluruhan rata-rata empiris ini di atas rata-rata teoritis (respon netral), yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi pria dan wanita merespon untuk bertindak etis (skor sekitar 4), tetapi tidak sampai dengan

melaporkan kepada atasan/otoritas yang berwenang (*whistleblowing*), karena rata-rata masing skenario tidak ada yang lebih dari 4,50. Tetapi pada rata-rata masing-masing respon atas 5 skenario dilema etis ini, mahasiswa akuntansi pria hanya 3 skenario direspon pada skor sekitar 4 dan 2 skenario direspon sekitar skor 3 (netral), sedangkan mahasiswa akuntansi wanita 4 skenario direspon sekitar skor 4 dan 1 skenario sekitar skor 3 (netral). Artinya mahasiswa akuntansi wanita lebih banyak merespon untuk bertindak etis daripada mahasiswa akuntansi pria.

Untuk semua skenario rata-rata empiris pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi bekerja sebesar 3,58; SD 0,51, sedangkan mahasiswa akuntansi tidak bekerja rata-rata empiris sebesar 3,90; SD 0,56. Artinya rata-rata respon empiris mahasiswa akuntansi tidak bekerja lebih tinggi dari mahasiswa akuntansi akuntansi bekerja. Secara keseluruhan rata-rata empiris ini di atas rata-rata teoritis (respon netral), yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi (bekerja dan tidak bekerja) merespon untuk bertindak etis dengan tidak menyetujui-melakukan perbuatan tidak etis tersebut, tetapi tidak sampai dengan melaporkan kepada atasan/otoritas yang berwenang (*whistleblowing*), karena rata-rata masing skenario tidak ada yang lebih dari 4,50. Kecuali pada pada skenario 3 respon mahasiswa akuntansi bekerja atau tidak bekerja adalah netral.

Pada respon situasi individu dan kelompok, untuk semua skenario rata-rata empiris situasi individu pengambilan keputusan etis sebesar 3,75; SD 0,55, sedangkan mahasiswa akuntansi pada situasi kelompok rata-rata empiris sebesar 3,70; SD 0,60. Kondisi semua rata-rata empiris ini di atas rata-rata teoritis (respon netral), yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi (individu maupun kelompok) merespon untuk bertindak etis dengan tidak menyetujui-melakukan perbuatan tidak etis tersebut, tetapi tidak sampai dengan melaporkan kepada atasan/otoritas yang berwenang (*whistleblowing*), karena rata-rata masing skenario tidak ada yang lebih dari 4,50. Kecuali pada pada skenario 3 respon mahasiswa akuntansi baik secara individu maupun kelompok adalah netral.

Kesimpulan secara umum berdasarkan statistik deskriptif secara keseluruhan mahasiswa akuntansi atas 5 skenario pengambilan keputusan etis menyatakan akan melakukan tindakan etis dengan tidak menyetujui-melakukan perbuatan tidak etis tersebut disertai nasehat (yang tidak memaksakan) kepada yang melakukan perbuatan-tindakan tidak etis tersebut, tetapi tidak sampai dengan melaporkan kepada atasan/otoritas yang berwenang (*whistleblowing*), kecuali atas skenario 3 mahasiswa akuntansi akan menyatakan netral. Berdasarkan gender, mahasiswa akuntansi wanita lebih banyak (4/5 skenario) menyatakan akan bertindak etis dibandingkan mahasiswa akuntansi pria (3/5 skenario). Berdasarkan status mahasiswa akuntansi bekerja atau tidak bekerja maupun pada situasi

mahasiswa akuntansi individu dan kelompok, sama menyatakan akan bertindak etis pada 4 skenario, kecuali skenario 3 mereka menyatakan netral.

#### 4.5 Uji Kualitas Data

Nilai *Cronbach's Alpha* untuk instrumen sensitivitas etis sebesar 0,86 ( $> 0,60$ ) dan instrumen pengambilan keputusan etis sebesar 0,64, ( $> 0,60$  menurut Ghazali, 2006). Sedangkan hasil uji validitas menunjukkan pada instrumen sensitivitas etis pada pernyataan (indikator) nomor 4 (menyuap atau mengancam mahasiswa lain atau dosen untuk memberi bantuan dalam meningkatkan nilai secara tidak sah) tidak valid karena  $r\text{-hitung} = 0,134$  lebih kecil dari  $r\text{-tabel} = 0,189$  ( $df = 75$  pada  $\alpha = 0,05$ ), sehingga pernyataan nomor 4 tidak diikuti lagi analisis selanjutnya. Pada uji validitas instrumen pengambilan keputusan etis pada semua skenario (pernyataan) tidak ada  $r\text{-hitung}$  yang lebih kecil dari  $r\text{-tabel} = 0,193$  ( $df = 72$  pada  $\alpha = 0,05$ ). Hasil pengujian reliabilitas dan validitas data instrumen penelitian dirangkum dalam Tabel 6 (Lampiran).

#### 4.6 Uji Normalitas Data

Uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan untuk uji normalitas (Tabel 7 dan 8 pada Lampiran), dimana hasil perhitungan menunjukkan data yang dikumpulkan baik dari instrumen penelitian sensitivitas etis maupun pengambilan keputusan etis tidak terdistribusi secara normal (nilai  $\text{sig.} < 0,05$ ), sehingga untuk uji hipotesis yang digunakan adalah uji non-parametrik *Mann-Whitney U Test*. Untuk rata-rata variabel sensitivitas etis (RS) dan skenario pengambilan keputusan etis (RSC) distribusi data adalah normal (nilai  $\text{sig.} > 0,05$ ). Dalam uji beda rata-rata untuk data ini juga dicoba menggunakan uji *Independent-Samples T Test* (jika data terdistribusi normal) yang ditunjukkan memberikan hasil yang konsisten dengan menggunakan uji *Mann-Whitney U Test*. Diputuskan dalam laporan penelitian ini yang digunakan adalah hasil dari uji *Mann-Whitney U Test*.

#### 4.7 Uji Hipotesis Penelitian

Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diuji apakah varians kedua kelompok (sampel populasi) tersebut apakah sama atau tidak (uji homogenitas varians) dengan metode *Levene's Test*. Jika nilai  $\text{sig.}, \text{Levene} (p \text{ value}) > 0,05$ , berarti varians kedua kelompok adalah sama, sebaliknya jika nilai  $\text{sig.} < 0,05$ , berarti varians kedua kelompok adalah tidak sama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua kelompok mahasiswa akuntansi, baik antara: pria dan wanita; bekerja dan tidak bekerja; dan individu dan kelompok, varians-nya adalah sama (nilai  $\text{sig.} > 0,05$ ), sehingga uji beda dapat dilanjutkan. *Output* perhitungan disajikan pada Tabel 9 dan 10 (Lampiran).

Pengujian hipotesis alternatif penelitian dengan *Mann-Whitney U Test* (U), dengan tingkat signifikansi/keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan 90% ( $\alpha = 10\%$ ). Jika nilai signifikansi (*alpha error*



*probability*) lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05) dan atau 10% (0,10), maka hipotesis alternatif diterima, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05) dan atau 10% (0,10), maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Hasil perhitungan pengujian hipotesis ditampilkan pada Tabel 4 dan 5 (Lampiran)

#### 4.7.1 Uji hipotesis alternatif pertama (H1)

Hasil pengujian hipotesis alternatif pertama (H1) menunjukkan perbedaan respon etis yang signifikan antara pria dan wanita mahasiswa akuntansi atas semua aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) pada tingkat signifikansi 95% (alpha 5%), dimana dari mahasiswa akuntansi pria (Median/Md = 2,45, n = 12) dan mahasiswa akuntansi wanita (Md = 2,19, n = 46),  $U = 148,00$ ,  $z = -2,46$ , Sig. = 0,01, *effect size* (d) = 0,8 (*large/besar*), dengan demikian hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan hasil uji perbedaan respon antara pria dan wanita mahasiswa akuntansi pada tiap aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita pada 7 dari 22 aktivitas tidak etis, dimana mahasiswa akuntansi wanita memberikan respon lebih rendah (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pria, yaitu: nomor 7 (mengatur tempat duduk sedemikian rupa agar dapat melihat dan menyalin jawaban mahasiswa lain), pria (Md = 3,00, n = 12), wanita (Md = 2,00, n = 46),  $U = 174,00$ ,  $z = -2,12$ , Sig. = 0,03, d = 0,7 (*medium/sedang*); nomor 10 (membayar/mengupah teman atau orang lain untuk mengerjakan tugas atau paper yang seharusnya anda kerjakan sendiri), pria (Md = 2,00, n = 12), wanita (Md = 1,50, n = 46),  $U = 165,50$ ,  $z = -2,31$ , Sig. = 0,02, d = 0,8 (*large/besar*); nomor 14 (menyuruh teman atau orang lain untuk menulis laporan atau paper untuk anda, setelah anda melakukan riset/penelitian dasarnya), pria (Md = 3,00, n = 12), wanita (Md = 2,00, n = 46),  $U = 168,50$ ,  $z = -2,21$ , Sig. = 0,03, d = 0,7 (*medium/sedang*); nomor 17 (tidak bekerja dalam tugas kelompok dimana dosen memberi nilai yang sama untuk setiap anggota kelompok), pria (Md = 3,00, n = 12), wanita (Md = 2,00, n = 46),  $U = 168,50$ ,  $z = -2,21$ , Sig. = 0,00 (0,002), d = 0,7 (*medium/sedang*); nomor 13 (menulis laporan analisis kasus, paper, atau tugas-tugas lainnya untuk mahasiswa lain), pria (Md = 2,00/Mean = 2,33, n = 12), wanita (Md = 2,00/Mean = 1,89, n = 46).  $U = 184,50$ ,  $z = -1,91$ , Sig. = 0,06, d = 0,6 (*medium/sedang*); nomor 15 (berbohong pada dosen dengan alasan sakit, dan halangan-halangan lain untuk menghindar dari mengikuti ujian atau menunda mengumpulkan tugas, pria (Md = 2,00/Mean = 2,00, n = 12), wanita (Md = 2,00/Mean = 1,59, n = 46),  $U = 190,50$ ,  $z = -1,81$ , Sig. = 0,07, d = 0,6 (*medium/sedang*); dan nomor 20 (mengunjungi dosen

sesudah ujian dengan harapan agar sang dosen memberi kemudahan dalam penilaian), pria ( $Md = 2,50$ ,  $n = 12$ ), wanita ( $Md = 2,00$ ,  $n = 46$ ).  $U = 193,50$ ,  $z = -1,70$ ,  $Sig. = 0,09$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*).

Untuk hasil uji perbedaan respon etis antara pria dan wanita mahasiswa akuntansi atas pengambilan keputusan etis pada tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan tidak terdapat perbedaan respon etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita pada semua skenario, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 (10%). Sedangkan hasil uji perbedaan respon etis antara pria dan wanita mahasiswa akuntansi atas pengambilan keputusan etis masing-masing skenario pada tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita pada 2 dari 5 skenario dilema etis, dimana mahasiswa akuntansi wanita memberikan respon lebih tinggi (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pria, yaitu: skenario 2, dimana pria ( $Md = 4,00/Mean = 3,75$ ,  $n = 12$ ), wanita ( $Md = 4,00/Mean = 4,07$ ,  $n = 44$ ),  $U = 190,00$ ,  $z = -1,82$ ,  $Sig. = 0,07$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*); dan skenario 4, dimana pria ( $Md = 3,00$ ,  $n = 12$ ), dan wanita ( $Md = 4,00$ ,  $n = 44$ ).  $U = 167,50$ ,  $z = -2,04$ ,  $Sig. = 0,04$ ,  $d = 0,6$  (*medium/sedang*).

#### 4.7.2 Uji hipotesis alternatif kedua (H2)

Hasil pengujian hipotesis alternatif kedua (H2) menunjukkan tidak terdapat perbedaan respon etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja atas semua aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) pada tingkat signifikansi 95% dan atau 90%, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 (10%), hipotesis alternatif tidak dapat diterima. Sedangkan hasil uji perbedaan respon etis antara mahasiswa akuntansi bekerja dan tidak bekerja diantara 22 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik pada tingkat signifikansi 90% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja pada 2 dari 22 aktivitas tidak etis, dimana mahasiswa akuntansi tidak bekerja memberikan respon lebih rendah (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi bekerja, yaitu: nomor 5, dimana mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 3,00$ ,  $n = 24$ ), mahasiswa akuntansi tidak bekerja ( $Md = 2,00$ ,  $n = 34$ ),  $U = 303,50$ ,  $z = -1,85$ ,  $Sig. = 0,06$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*); dan nomor 6, dimana mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 3,00$ ,  $n = 24$ ), mahasiswa akuntansi tidak bekerja ( $Md = 2,00$ ,  $n = 34$ ),  $U = 313,50$ ,  $z = -1,66$ ,  $Sig. = 0,10$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*).

Untuk hasil uji perbedaan respon etis semua skenario antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja atas pengambilan keputusan etis dengan tingkat signifikansi 95% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja, mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 3,60$ ,  $n = 26$ ), mahasiswa akuntansi tidak

bekerja ( $Md = 4,00$ ,  $n = 30$ ),  $U = 238,50$ ,  $z = -2,51$ ,  $Sig. = 0,01$ ,  $d = 0,6$  (*medium/sedang*), hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan hasil uji perbedaan respon etis masing-masing skenario antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja atas pengambilan keputusan etis dengan tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja pada 3 dari 5 skenario dilema etis, dimana mahasiswa akuntansi tidak bekerja memberikan respon lebih tinggi (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi bekerja, yaitu: skenario 1, dimana mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 4,00$ ,  $n = 26$ ), mahasiswa akuntansi tidak bekerja ( $Md = 4,50$ ,  $n = 30$ ),  $U = 293,00$ ,  $z = -1,72$ ,  $Sig. = 0,09$ ,  $d = 0,4$  (*small/kecil*); skenario 2, dimana mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 4,00$ /Mean = 3,85,  $n = 26$ ), mahasiswa akuntansi tidak bekerja ( $Md = 4,00$ /Mean = 4,13,  $n = 30$ ),  $U = 190,00$ ,  $z = -1,72$ ,  $Sig. = 0,09$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*); dan skenario 4, dimana mahasiswa akuntansi bekerja ( $Md = 3,00$ ,  $n = 26$ ), mahasiswa akuntansi tidak bekerja ( $Md = 4,00$ ,  $n = 30$ ).  $U = 261,50$ ,  $z = -2,24$ ,  $Sig. = 0,03$ ,  $d = 0,6$  (*medium/sedang*).

#### 4.7.3 Uji hipotesis alternatif ketiga (H3)

Hasil uji perbedaan respon etis antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok atas semua aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) dengan tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 (10%), hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

Pada hasil uji perbedaan respon etis antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok atas masing-masing aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis) dengan tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan perbedaan yang signifikan antara situasi individu dan situasi kelompok pada 3 dari 22 pernyataan sensitivitas etis, dimana 2 pernyataan oleh mahasiswa akuntansi pada situasi individu memberikan respon rendah (lebih) etis daripada situasi kelompok, yaitu: nomor 1, dimana situasi individu ( $Md = 2,00$ ,  $n = 58$ ), situasi kelompok ( $Md = 3,00$ ,  $n = 19$ );  $U = 423,50$ ,  $z = -1,67$ ,  $Sig. = 0,10$ ,  $d = 0,5$  (*medium/sedang*); dan nomor 8, dimana situasi individu ( $Md = 2,00$ ,  $n = 58$ ), situasi kelompok ( $Md = 3,00$ ,  $n = 19$ ),  $U = 348,50$ ,  $z = -2,63$ ,  $Sig. = 0,01$ ,  $d = 0,8$  (*large/besar*). Sebaliknya, perbedaan signifikan pada pernyataan nomor 12, situasi kelompok memberikan respon lebih rendah (lebih etis) daripada situasi individu, dimana situasi individu (Median/ $Md = 2,00$ /Mean = 1,91,  $n = 58$ ), situasi kelompok ( $Md = 2,00$ /Mean = 1,53,  $n = 19$ ),  $U = 382,50$ ,  $z = -2,24$ ,  $Sig. = 0,03$ ,  $d = 0,6$  (*medium/sedang*).

Untuk hasil uji perbedaan respon etis antara situasi mahasiswa akuntansi secara individu dan kelompok atas pengambilan keputusan etis dengan tingkat signifikansi 95% dan atau 90% menunjukkan tidak terdapat perbedaan respon etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok baik atas semua skenario dilema etis yang diuji maupun masing-masing skenario, karena nilai signifikansi tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 (10%), hipotesis alternatif tidak dapat diterima.

#### 4.8 Pembahasan

Idealnya jika mahasiswa akuntansi memiliki sensitivitas etis yang tinggi (baik), maka dalam pengambilan keputusan etis juga akan bertindak dengan kesadaran etis yang tinggi (baik) pula. Hasil penelitian menunjukkan respon mahasiswa akuntansi yang menjadi responden/partisipan penelitian ini memberikan gambaran ke arah ideal tersebut, dimana secara umum respon sensitivitas etis pada skala rendah ( $< 3,00$ ) dan pengambilan keputusan etis pada skala tinggi ( $> 3,00$ ). Artinya mahasiswa akuntansi mampu mendeteksi dilema etis yang muncul dengan cukup baik atas respon aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sudah merasakan-mengalami-melakukan) dan atas respon skenario (belum merasakan-mengalami-melakukan) pengambilan keputusan etis pada lingkungan kerja akuntan. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi (responden) sudah memiliki kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika atau moral dalam suatu keputusan atau mengambil keputusan etis dalam situasi dimana konflik etika yang hadir.

Secara umum respon ekstrim sangat etis (mendekati skala 5) sikap *whistleblowing* (melaporkan tindakan tidak etis) responden penelitian ini atas skenario pengambilan keputusan etis tidak nampak ada/muncul, dimana mahasiswa akuntansi merespon pendekatan yang lebih persuasif (mendekati skala 4). Kecenderungan respon netral/diam/tutup mulut diindikasikan pada skenario 3, yaitu terhadap situasi dimana seorang asisten akuntan yang sedang dihadapkan dengan kesempatan memalsukan resume lamaran kerja atas anjuran temannya untuk mendapatkan pekerjaan pada perusahaan dengan lingkungan kerja dan gaji yang lebih baik, dengan pilihan pada skala 3 adalah berterima kasih atas anjurannya dan dengan sopan menolak untuk memalsukan resume lamaran kerja.

Berdasarkan konten skenario, 4 skenario (1, 2, 4 dan 5) dapat disimpulkan ilustrasi situasi dilema etis sudah terjadi sampai dengan aksi, sehingga mahasiswa akuntansi dapat mengidentifikasi dengan kesadaran dan pertimbangan etis yang dimiliki, sedangkan pada skenario 3, ilustrasi situasi dilema etis muncul tetapi tidak sampai aksi karena masih bersifat saran/anjuran dari teman, sehingga aksi yang muncul atas kesadaran dan pertimbangan etis yang dimiliki cukup dengan menyatakan

berterima kasih atas anjurannya dan dengan sopan menolak untuk memalsukan resume lamaran kerja, ini menunjukkan suatu sikap etis yang cukup wajar dalam konteks moral dan etika budaya Indonesia.

Berdasarkan gender kembali dikonfirmasi bahwa mahasiswa akuntansi wanita lebih sensitif dan kurang toleran terhadap perilaku yang tidak etis serta cenderung untuk tidak mau terlibat dalam aktivitas/kegiatan akademik maupun perilaku yang tidak etis dibandingkan mahasiswa akuntansi pria. Ditunjukkan hasil pengujian hipotesis alternatif atas semua (22) maupun hasil pengujian tiap aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (7 dari 22), bahwa terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan (bermakna) antara mahasiswa akuntansi pria dan mahasiswa akuntansi wanita, dimana mahasiswa akuntansi wanita memberikan respon lebih rendah (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pria. Sedangkan untuk hasil pengujian hipotesis alternatif atas semua skenario (5) pengambilan keputusan etis ditunjukkan tidak terdapat perbedaan respon etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi wanita dan mahasiswa akuntansi pria, tetapi hasil pengujian tiap skenario terdapat 2 dari 5 skenario yang menunjukkan perbedaan yang signifikan, dimana mahasiswa akuntansi wanita memberikan respon lebih tinggi (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pria, serta secara deskriptif 3 skenario lainnya yang tidak signifikan dapat diindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi wanita memberikan respon lebih tinggi (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pria.

Hasil yang menunjukkan perbedaan respon etis yang signifikan berdasarkan gender ini kembali mendukung dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, seperti Betz et al. (1989); Ameen et al. (1996); O'Leary dan Radich (2001); dan O'Leary dan Mohamad (2006) dalam Saat et al. (2009), maupun hasil-hasil penelitian yang diklasifikasikan oleh Liyanapathirana dan Samkin (2014), bahwa wanita untuk pengambilan keputusan lebih etis daripada pria (Ahmad dan Afsaneh, 2011; Beekun et al., 2010; Elango et al., 2010; Eweje dan Brunton 2010; Gill, 2010; Keller et al, 2007; Pierce dan Sweeney, 2010). Hasil ini juga mendukung gagasan bahwa pendekatan sosialisasi gender (*gender socialization approach*) terhadap mahasiswa akuntansi wanita memiliki pengaruh lebih besar daripada pendekatan struktural (*structural approach*) dalam mempersiapkan diri mereka untuk memasuki dunia kerja (Betz et al., 1989), dengan demikian secara umum, mempekerjakan akuntan wanita dalam komunitas bisnis bisa memberikan efek lebih positif daripada mempekerjakan akuntan pria (Ameen et al., 1996).

Berdasarkan pengalaman kerja, yaitu antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja hasil pengujian hipotesis alternatif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan respon etis yang signifikan (bermakna) atas semua skenario maupun atas masing-masing skenario (3 dari 5) pengambilan keputusan etis antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi

bekerja, dimana mahasiswa akuntansi tidak bekerja memberikan respon lebih tinggi (lebih etis) dari mahasiswa akuntansi bekerja. Hasil ini mendukung temuan Chiu (2003) dalam Nikoomaram et al. (2013) yang melaporkan bahwa pengalaman kerja mengurangi kuatnya penilaian etis, tetapi bertentangan dengan Kidwell et al. (1987) dan Weeks et al. (1999) yang menemukan bahwa pengalaman kerja mengarah ke penilaian etika yang lebih kuat, dan tidak mendukung sejumlah model etika pengambilan keputusan yang menekankan pentingnya pengalaman kerja dalam pengambilan keputusan etis akuntan (Bommer et al., 1987; McDevitt et al., 2007; Pimentel et al., 2010 dalam Liyanapathirana dan Samkin, 2014). Dapat diduga bahwa standar atau sosialisasi etika di lingkungan kerja berbeda dengan standar dan sosialisasi etika di pendidikan akuntansi sehingga mahasiswa akuntansi bekerja memberikan respon lebih rendah dari mahasiswa akuntansi tidak bekerja, atau seperti yang diungkapkan Keller et al. (2007) bahwa orang yang mempunyai pengalaman kerja kadang-kadang menganggap orang yang tidak memiliki pengalaman kerja naif atau terlalu idealis.

Sedangkan hasil pengujian hipotesis alternatif atas semua (22) maupun hasil pengujian tiap aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (20 dari 22), tidak terdapat perbedaan sensitivitas etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi bekerja dan mahasiswa akuntansi tidak bekerja. Tetapi secara deskriptif dapat diindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi tidak bekerja memberikan respon sensitivitas etis yang sedikit lebih rendah (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi bekerja.

Berdasarkan situasi mahasiswa antara individu dan kelompok atas semua (22) maupun hasil pengujian tiap aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (20 dari 22) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok. Tetapi secara deskriptif dapat diindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi pada situasi individu memberikan respon sensitivitas etis yang sedikit lebih rendah (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pada situasi kelompok.

Begitu pula untuk perbedaan respon etis antara situasi mahasiswa akuntansi secara individu dan kelompok atas pengambilan keputusan etis menunjukkan tidak terdapat perbedaan respon etis yang signifikan antara mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok baik atas semua skenario dilema etis yang diuji maupun masing-masing skenario. Tetapi secara deskriptif dapat diindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi pada situasi individu memberikan respon pengambilan keputusan etis yang sedikit lebih tinggi (lebih etis) daripada mahasiswa akuntansi pada situasi kelompok. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian O'Leary dan Pengemanan (2007) secara statistik inferensial (*Chi-Square Test*) tidak terdapat perbedaan signifikan antara situasi individu dan kelompok dalam pengambilan keputusan etis, tetapi deskriptif disimpulkan bahwa respon individu untuk

mengambil tindakan ekstrim (etis atau tidak etis), sedangkan dalam kelompok mempunyai kecenderungan kuat untuk mengambil pilihan aman (netral).

Atas hasil tidak terdapatnya perbedaan signifikan secara statistik pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi pada situasi individu dan situasi kelompok, dapat dijelaskan dengan temuan Abdolmohammadi dan Reeves (2003) dalam O'Leary dan Pangemanan (2007), yang menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan kelompok lebih unggul dari pengambilan keputusan individu mungkin berlaku untuk pengambilan keputusan dalam beberapa situasi tetapi tidak meluas ke penalaran etis.

## **5. Simpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Rekomendasi**

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris perbedaan gender antara pria dan wanita; perbedaan pengalaman bekerja antara bekerja dan tidak bekerja; dan perbedaan situasi antara situasi individu dan situasi kelompok dapat berdampak terhadap sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa akuntansi (responden penelitian ini) mampu mendeteksi dilema etis yang muncul dengan cukup baik atas respon aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sudah merasakan-mengalami-melakukan) dan atas respon skenario (belum merasakan-mengalami-melakukan) pengambilan keputusan etis pada lingkungan kerja akuntan.

Hasil penelitian memberikan kesimpulan baik secara statistik deskriptif maupun inferensi (uji hipotesis) bahwa: (1) perbedaan gender (perspektif biologis/jenis kelamin) dengan pendekatan sosialisasi gender dapat berdampak terhadap sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis mahasiswa akuntansi; (2) perbedaan pengalaman kerja antara mahasiswa akuntansi bekerja dan tidak bekerja berdampak terhadap pengambilan keputusan etis, tetapi tidak berdampak terhadap respon aktivitas tidak etis di lingkungan akademik (sensitivitas etis); dan (3) perbedaan situasi mahasiswa akuntansi dalam merespon dilema etis baik pada situasi individu maupun situasi kelompok tidak berdampak terhadap sensitivitas etis dan pengambilan keputusan etis.

### 5.2 Implikasi

Temuan perbedaan signifikan respon etis berdasarkan gender, memberikan argumentasi secara rata-rata, bahwa mempekerjakan akuntan wanita dalam komunitas bisnis bisa memberikan efek lebih positif daripada mempekerjakan akuntan pria karena akuntan wanita lebih sensitif dan kurang toleran terhadap perilaku yang tidak etis serta cenderung untuk tidak mau terlibat dalam aktivitas/kegiatan maupun perilaku yang tidak etis. Tidak dapat dipungkiri secara kuantitatif kemungkinan wanita akan

masuk ke dunia akuntan profesional maupun komunitas bisnis lebih banyak dibandingkan pria, contoh yang menunjang fenomena ini adalah dalam 2 tahun terakhir (2014-2015) lulusan Prodi S1 Akuntansi STIE Indonesia Banjarmasin meluluskan 178 orang Sarjana Ekonomi Prodi Akuntansi, dimana 117 (66%) orang adalah wanita dan lulusan terbaik periode ini semuanya wanita. Fakta lainnya adalah tokoh *whistleblower* dari kasus Enron (Sherron Watkins) dan WorldCom (Cynthia Cooper) adalah wanita ([https://en.wikipedia.org/wiki/Time\\_Person\\_of\\_the\\_Year](https://en.wikipedia.org/wiki/Time_Person_of_the_Year)).

Temuan perbedaan signifikan respon etis berdasarkan pengalaman kerja, memberikan argumentasi bahwa pendidikan etika profesi dan bisnis sangat penting bagi Prodi S1 Akuntansi karena secara empiris dapat ditemukan pengalaman kerja mengurangi kuatnya penilaian etis, karena standar atau sosialisasi etika di lingkungan kerja berbeda dengan standar dan sosialisasi etika di pendidikan akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan profesional akuntansi masa depan yang memiliki tingkat integritas dan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dalam tingkat yang tertinggi.

## 5.2 Keterbatasan dan Rekomendasi

Keterbatasan dari ruang lingkup subjek penelitian (responden/partisipan) yaitu mahasiswa akuntansi di STIE Indonesia Banjarmasin yang sedang menempuh mata kuliah etika profesi dan bisnis menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya untuk memperluas ruang lingkup subjek penelitian mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi. Termasuk melibatkan faktor-faktor (variabel) lainnya dari individu, organisasi dan lingkungan/masyarakat.



## DAFTAR REFERENSI

- Adib, Noval. 2001. *Pengaruh Sensitivitas Etis antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Mahasiswa Akuntansi Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Mahasiswa Non Akuntansi*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV IAI-KPd. Bandung 30-31 Agustus.
- Alteer, Ahmed Mohamed; Sofri Bin Yahya and Md Harashid Haron. 2013. Auditors' Personal Values and Ethical Judgement at Different Levels of Ethical Climate: A Conceptual Link. *Journal of Asian Scientific Research* 3(8): 862-875. (<http://www.aessweb.com/pdf-files/jasr-3%288%29-862-875.pdf>, diakses Januari 2015)
- Ameen, Elsie C.; Daryl M. Guffey and Jeffrey J. McMillan. 1996. Gender Differences in Determining the Ethical Sensitivity of Future Accounting Professionals. *Journal of Business Ethics* 15: 591-597. (<http://link.springer.com/article/10.1007%2FBF00381934#page-1>, diakses Nopember 2014)
- Bachtiar, Emil; Fitriyani; Viska Anggraita dan Kurnia A Rais. 2014. *Analisis Peranan Kurikulum dan Lingkungan Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman dan Kepekaan Mahasiswa Terhadap Korupsi dan Tindakan Tidak Beretika Dalam Bisnis*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII IAI-KPd. Universitas Mataram: Lombok 24-27 September.
- Bakar, Nur Barizah Abu; Suhaiza Ismail and Suaniza Mamat. Ethics of Future Accounting Professionals: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Reporting & Accounting*: 21-33. (<http://irep.iium.edu.my/33854/1/1824070.pdf>, diakses Januari 2015)
- Becker, Lee A. 2000. *Effect Size (ES)*. (<http://web.uccs.edu/lbecker/Psy590/es.htm> diakses Februari 2015)
- Betz, Michael; Lenahan O'Connell and Jon M. Shepard. Gender Differences in Proclivity for Unethical Behavior. *Journal of Business Ethics* 8: 321-324. (<http://link.springer.com/article/10.1007/BF00381722>, diakses Nopember 2014)
- Chiang, Bea and Lynn M Braender. 2014. Business Ethics In Public Accounting: Ethical Dilemmas Faced by Today's Public Accountants and Its Implication to Accounting Education. *Journal of Accounting, Ethics & Public Policy*. Vol.15 No.2. (<http://business.pages.tcnj.edu/files/2014/09/Chiang-Braender-2014-Business-Ethics-Pub-Acc.pdf>, diakses Januari 2015).
- Cohen, Jeffrey and Nonna Martinov-Bennie. 2005. *The Applicability of The Jones Model to Accounting Ethics Research*. (<https://www2.bc.edu/.../Research/Research5.pdf>, diakses Januari 2015)
- Coyne, Michael P., Dawn W Massey and Jay C Thibodeau. 2005. *Raising Students' Ethical Sensitivity With a Value Relevance Approach*. (<http://digitalcommons.fairfield.edu/cgi/>, diakses Desember 2014).
- DeGrassi, Sandra W.; Sarah Singletary Walker; Yinchun (Irene) Wang and Isaac Sabat. 2012. Ethical Decision-Making: Group Diversity Holds the Key. *Journal of Leadership, Accountability and Ethics*. Vol.9(6): 51-75. ([http://www.na-businesspress.com/JLAE/DeGrassiSW\\_Web9\\_6\\_.pdf](http://www.na-businesspress.com/JLAE/DeGrassiSW_Web9_6_.pdf), diakses Desember 2014)

- Faul, Franz; Edgar Erdfelder; Albert-Georg Lang and Axel Buchner. 2007. G\*Power 3: A Flexible Statistical Power Analysis Program for The Social, Behavioral, and Biomedical Sciences. *Behavior Research Methods*. 39(2): 175-191. (<http://www.gpower.hhu.de/>, diakses Februari 2015)
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iorga, Magdalena; Tudor Ciuhodarub and Sandy-Narcis Romedeac. 2013. *Ethic and Unethic. Students and The Unethical Behavior During Academic Years*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 93: 54–58 ([www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com), diakses Februari 2015)
- Keller, A. Craig; Katherine T. Smith and L. Murphy Smith. 2007. Do Gender, Educational Level, Religiosity, and Work Experience Affect The Ethical Decision-Making of U.S. Accountants? *Critical Perspectives on Accounting* 18: 299–314. ([http://www.researchgate.net/profile/Katherine\\_Smith20/publication/223033736\\_Do\\_gender\\_educational\\_level\\_religiosity\\_and\\_work\\_experience\\_affect\\_the\\_ethical\\_decision-making\\_of\\_U.S.\\_accountants/links/00b7d53b6b322be107000000.pdf](http://www.researchgate.net/profile/Katherine_Smith20/publication/223033736_Do_gender_educational_level_religiosity_and_work_experience_affect_the_ethical_decision-making_of_U.S._accountants/links/00b7d53b6b322be107000000.pdf), diakses Januari 2015)
- Kermis, George F. and Marguerite D. Kermis. 2014. Financial Reporting Regulations, Ethics and Accounting Education. *Journal of Academic and Business Ethics* Vol.8. (<http://www.aabri.com/manuscripts/131570.pdf>, diakses Februari 2015)
- Liyanapathirana, Nirupika Samanthi and Grant Samkin. 2014. *Towards an Integrated Ethical Decision Making Model for the Accounting Profession, a Developing Country, Sri Lanka*. (<https://cdn.auckland.ac.nz/assets/business/about/seminars-events/2014/>, diakses Januari 2015)
- Marwanto. 2007. *Pengaruh Pemikiran Moral, Tingkat idealisme, Tingkat Relativisme, dan Locus of Control terhadap Sensitivitas, Pertimbangan, Motivasi, dan Karakter Mahasiswa Akuntansi (Studi Eksperimen pada Politeknik Negeri Samarinda)*. Tesis Prodi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro: Semarang. (<http://eprints.undip.ac.id/15721/1/Marwanto.pdf>, diakses Januari 2015).
- Mayhew, Brian W. and Pamela R. Murphy. 2009. The Impact of Ethics Education on Reporting Behavior. *Journal of Business Ethics* 86: 397–416. ([https://files.bus.wisc.edu/bwmayhew/intellcont\\_journal/MayhewMurphy%20JBE%20June%2009-1.pdf](https://files.bus.wisc.edu/bwmayhew/intellcont_journal/MayhewMurphy%20JBE%20June%2009-1.pdf), diakses Desember 2014)
- Mintz, Steven M. and Roselyn E. Morris. 2014. *Ethical Obligations and Decision Making in Accounting: Text and Cases*, 3/e (Sample Chapter). Mc Graw Hill Education. ([http://highered.mheducation.com/sites/007786221x/information\\_center\\_view0/sample\\_chapter.html](http://highered.mheducation.com/sites/007786221x/information_center_view0/sample_chapter.html), diakses Januari 2015)
- Nikoomaram, Hashem; Fraydoon R. Roodposhti; Abbas T. Ashlaghi; Farhad H. Lotfi and Yousef Taghipourian. 2013. The Effects of Age, Gender, Education Level and Work Experience of Accountant on Ethical Decision Making by Using Fuzzy Logic. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*. Vol.4 (6): 1559-1571. ([http://www.irjabs.com/files\\_site/paperlist/r\\_872\\_130522141628.pdf](http://www.irjabs.com/files_site/paperlist/r_872_130522141628.pdf), Januari 2015)

- O'Leary, Conor and Renee Radich. 2001. An Analysis of Australian Final year Accountancy Students' Ethical Attitudes. *Teaching Business Ethics* 5: 235-249. (<http://link.springer.com/article/10.1023%2FA%3A1011482910937#page-1>, diakses Desember 2014).
- O'Leary, Conor and Gladies V Pangemanan. 2007. The Effect of Groupwork on Ethical Decision-Making of Accountancy Students. *Journal of Business Ethics* 75(3): 215-228. (<http://eprints.qut.edu.au>, diakses Desember 2014)
- O'Leary, Conor. 2007. *Empirical Evidence of Group Impact in the Context of Ethical Decision Making*. In Proceedings International Conference on Innovation in Accounting and Corporate Governance Education: Hobart, Australia. (<http://eprints.qut.edu.au>, diakses Desember 2014)
- Pallant, Julie. 2007. *SPPS Survival Manual: Step by Step Guide to Analysis using SPPS for Windows*. Third Edition. Open University Press Mc-Graw Hill: England.
- Robbins, Stephen P dan Timothy A Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 1 Edisi 12. Salemba Empat: Jakarta.
- Saat, Maisarah Mohamed; Stacey Porter and Gordon Woodbine. 2009. Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation on Malaysian Future Accountants. *Malaysian Accounting Review*. Vol.8 No.2: 17-41. ([http://ir.uitm.edu.my/263/1/Pages\\_from\\_Vol.\\_8\\_No.\\_2-\\_17\\_to\\_42.pdf](http://ir.uitm.edu.my/263/1/Pages_from_Vol._8_No._2-_17_to_42.pdf), diakses Desember 2014).
- Santoso, Agung. 2010. Studi Deskriptif *Effect Size* Penelitian-penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma. *Jurnal Penelitian* Vol.14 No.1 Nopember: 1-17. ([https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Penelitian/vol14no1nov200/2010%20November\\_01%20Agung%20Santoso.pdf](https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Penelitian/vol14no1nov200/2010%20November_01%20Agung%20Santoso.pdf), diakses Februari 2015)
- Trevino, Linda K.; Gary R. Weaver and Scott J. Reynolds. 2006. Behavioral Ethics in Organizations: A Review. *Journal of Management*. Vol.32 No.6. December: 951-990. ([http://www.nipc.ir/uploads/m099\\_12051.pdf](http://www.nipc.ir/uploads/m099_12051.pdf), diakses Januari 2015)

## LAMPIRAN

**Tabel 1 Instrumen Penelitian Aktivitas Tidak Etis di Lingkungan Akademik (Sensitivitas Etis)**

Skala Respon: 1 = Sangat Tidak Etis (Sangat Curang); 2 = Tidak Etis (Curang); 3 = Netral; 4 = Etis (Tidak Curang); 5 = Sangat Etis (Sangat Tidak Curang)

1. Saling bertukar lembar jawaban ujian agar bisa memperlihatkan/mencocokkan jawaban masing-masing selama ujian.
2. Mengerjakan ujian untuk mahasiswa lain.
3. Meminta jawaban teman selama ujian.
4. Menyuiap atau mengancam mahasiswa lain atau dosen untuk memberi bantuan dalam meningkatkan nilai secara tidak sah.
5. Memberi jawaban kepada mahasiswa lain selama ujian berlangsung.
6. Mempersiapkan catatan untuk dicontek selama ujian berlangsung.
7. Mengatur tempat duduk sedemikian rupa agar dapat melihat dan menyalin jawaban mahasiswa lain.
8. Melihat jawaban ujian mahasiswa lain selama ujian.
9. Memperoleh salinan soal ujian sebelum menempuh ujian tersebut.
10. Membayar (mengupah) teman atau orang lain untuk mengerjakan untuk mengerjakan tugas atau paper yang seharusnya anda kerjakan sendiri.
11. Meminjam laporan analisis kasus, atau paper teman atau orang lain dan menyajikannya sebagai hasil kerja sendiri.
12. Memalsukan atau mengarang-ngarang daftar pustaka ketika saudara membuat makalah.
13. Menulis laporan analisis kasus, paper, atau tugas-tugas lainnya untuk mahasiswa lain.
14. Menyuruh teman atau orang lain untuk menulis laporan atau paper untuk anda, setelah anda melakukan riset/penelitian dasarnya.
15. Berbohong pada dosen dengan alasan sakit, dan halangan-halangan lain untuk menghindar dari mengikuti ujian atau menunda mengumpulkan tugas.
16. Menulis dengan kata-kata sendiri tulisan atau ide dari buku, jurnal, atau majalah dan menyajikannya tanpa menyebut sumbernya.
17. Tidak bekerja dalam tugas kelompok dimana dosen memberi nilai yang sama untuk setiap anggota kelompok.
18. Mengerjakan soal ujian periode-periode atau semester sebelumnya sebagai latihan untuk ujian yang akan datang padahal dosen dengan jelas sudah melarang untuk mengerjakan soal ujian periode-periode atau semester sebelumnya.
19. Menyalin pekerjaan rumah dari mahasiswa lain.
20. Mengunjungi dosen sesudah ujian dengan harapan agar sang dosen memberi kemudahan dalam penilaian.
21. Sebelum menempuh suatu ujian, saudara menanyakan kepada mahasiswa lain yang telah menempuh ujian yang sama dari kelas paralel atau perguruan tinggi lain mengenai soal-soal yang telah ditanyakan.
22. Belajar dari catatan seseorang atau teman tanpa seijin pemilik catatan tersebut.
23. Tidak melaporkan kesalahan penilaian dosen, dimana kesalahan penilaian tersebut menguntungkan mahasiswa.

Sumber: Adaptasi dari Ameen et al. (1996).

**Tabel 2 Instrumen Penelitian Pengambilan Keputusan Etis**

Skala Respon: 1 = Bertindak Sangat Tidak Etis (Menyetujui-Melakukan); 2 = Bertindak Tidak Etis (Menyetujui-Melakukan 1 kali saja); 3 = Netral/Diam/Tutup Mulut; 4 = Bertindak Etis (Tidak Menyetujui-Melakukan Disertai Nasehat); 5 = Bertindak Sangat Etis (Tidak Menyetujui-Melakukan dan Melaporkan/*Whistleblowing*)

1. Situasi dimana seorang asisten akuntan yang bekerja di perusahaan kimia ditawarkan sejumlah uang oleh atasannya untuk tutup mulut atas praktik akuntansi yang tidak benar.
2. Situasi dimana seorang asisten akuntan yang bekerja di perusahaan coklat mendapati rekan kerja seniornya yang memiliki reputasi baik mencuri 1 kotak coklat setiap minggu (7 bulan berjalan), dengan alasan yang bersangkutan bahwa perusahaan tidak akan bangkrut hanya dengan kehilangan 1 kotak coklat.

3. Situasi dimana seorang asisten akuntan yang sedang dihadapkan dengan kesempatan memalsukan resume lamaran kerja atas anjuran temannya untuk mendapatkan pekerjaan pada perusahaan dengan lingkungan kerja dan gaji yang lebih baik.
4. Situasi dimana seorang akuntan training yang bekerja di kantor akuntan dipaksa oleh rekan staf akuntan lainnya untuk me-mark up biaya perjalanan menghadiri seminar pelatihan yang akan diganti kantor, serta kemungkinan akan kembali diikuti dalam kegiatan serupa.
5. Situasi dimana seorang akuntan training yang bekerja di kantor akuntan dipaksa untuk membuat penyesuaian yang diperlukan atas akun klien kantornya, agar pinjaman bank yang diajukan klien tersebut diterima dan disetujui oleh pihak bank.

### **Contoh Lengkap Skenario 1**

Anda telah menyelesaikan studi di bidang ekonomi prodi/jurusan akuntansi dan menghabiskan waktu anda selama 6 bulan untuk pekerjaan pertama Anda sebagai asisten akuntan di sebuah perusahaan kimia yang berhubungan dengan berbagai macam proyek penelitian dan pengembangan.

Dari keseluruhan proyek yang ada, terdapat proyek-proyek dengan probabilitas tinggi atas pendapatan yang akan diterima. Proyek-proyek tersebut dikapitalisasi untuk menutup biaya. Anda menemukan bahwa ada proyek penelitian dan pengembangan yang telah dikapitalisasi, namun sangat diragukan untuk dapat menghasilkan pendapatan yang akan diterima yang cukup (*sufficient future revenue*).

Anda menghadap pada atasan anda yang merupakan kepala bagian akuntansi, namun beliau tidak mengindahkan laporan Anda tentang temuan tersebut. Anda segera mempelajari bonus atas kinerja kepala bagian akuntansi di perusahaan tempat Anda bekerja. Ternyata bonus atasan Anda itu dihitung berdasarkan pada keuntungan tahunan perusahaan, sehingga Anda menduga bahwa sistem bonus tersebut merupakan motivasi atasan Anda untuk tidak menghapuskan proyek tersebut dan proyek-proyek meragukan lainnya.

Kepala bagian akuntansi menyerahkan masalah ini kepada Anda. Beliau memberi tawaran kepada Anda bahwa jika anda tutup mulut atas kejadian tersebut, maka setiap tahun Anda akan dibayar sebesar \$10,000 (tambahan 25% dari gaji tahunan anda).

#### **Akankah Anda:**

- (1) Menerima tawaran tersebut dan tutup mulut?
- (2) Menerima tawaran tersebut untuk satu tahun, tetapi kemudian bersikeras untuk mengakhirinya?
- (3) Menolak tawaran tersebut dan tidak menceritakannya kepada siapapun?
- (4) Menolak tawaran tersebut dan menganjurkan atasan Anda untuk mengaku kepada direktur (tetapi beritahukan kepada beliau bahwa Anda tidak akan memaksa jika beliau tidak melakukannya)?
- (5) Menolak tawaran tersebut dan melaporkannya kepada direktur perusahaan?

Sumber: Adaptasi dari O'Leary dan Pangemanan (2007).

Tabel 3 Profil Responden

Instrumen Sensitivitas Etis (N = 58)		
	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
a. 19 Tahun	2	3
b. 20 Tahun	22	38
c. 21 Tahun	20	34
d. 22 Tahun	7	12
e. 23 Tahun	4	7
f. 24 Tahun	1	2
g. 26 Tahun	2	3
<b>Gender</b>		
a. Pria	12	21
b. Wanita	46	79
<b>Status Pekerjaan Mahasiswa</b>		
a. Bekerja	24	41
b. Tidak Bekerja	34	59
Instrumen Pengambilan Keputusan Etis (N = 56)		
	Jumlah	Persentase
<b>Umur</b>		
a. 19 Tahun	2	4
b. 20 Tahun	22	39
c. 21 Tahun	21	38
d. 22 Tahun	7	13
e. 23 Tahun	3	5
f. 26 Tahun	1	2
<b>Gender</b>		
a. Pria	12	21
b. Wanita	44	79
<b>Status Pekerjaan Mahasiswa</b>		
a. Bekerja	26	46
b. Tidak Bekerja	30	54

Sumber: Data primer diolah 2015.

Tabel 4 Rata-rata (Mean dan Median), Uji Beda Rata-rata dan Effect Size Variabel Sensitivitas Etis

NO	PRIA (N = 12)			WANITA (N = 46)			MANN- WHITNEY U			EFFECT SIZE <sup>a</sup>			BEKERJA (N = 24)			TIDAK BEKERJA (N = 34)			MANN- WHITNEY U			EFFECT SIZE <sup>a</sup>			INDIVIDU (N = 58)			KELOMPOK (N = 19)			MANN- WHITNEY U			EFFECT SIZE <sup>a</sup>		
	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	Z	SIG.	EFFECT SIZE <sup>a</sup>	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	Z	SIG.	EFFECT SIZE <sup>a</sup>	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	Z	SIG.	EFFECT SIZE <sup>a</sup>						
1	2.50	0.67	2.0	2.20	0.69	2.0	2.24	0.50	-1.09	0.28	-	2.25	0.74	2.00	2.26	0.67	2.00	400.00	-0.14	0.89	-	2.26	0.69	2.00	2.58	0.61	3.00	423.50	-1.67	0.10	0.49					
2	1.50	0.52	1.5	1.48	0.59	1.0	2.64	0.00	-0.26	0.79	-	1.50	0.51	1.50	1.47	0.62	1.00	384.00	-0.43	0.66	-	1.48	0.57	1.00	1.47	0.61	1.00	541.00	-0.14	0.89	-					
3	2.50	0.52	2.5	2.39	0.77	2.0	2.58	0.00	-0.38	0.71	-	2.42	0.78	2.50	2.41	0.70	2.00	403.00	-0.09	0.93	-	2.41	0.73	2.00	2.68	0.95	3.00	482.00	-0.89	0.38	-					
4	1.17	0.39	-	1.22	0.47	-	-	-	-	-	-	1.38	0.58	-	1.09	0.29	-	-	-	-	-	1.21	0.45	-	1.16	0.37	-	-	-	-	-					
5	2.58	0.79	3.0	2.35	0.60	2.0	2.21	0.50	-1.18	0.24	-	2.58	0.58	3.00	2.26	0.67	2.00	303.50	-1.85	0.06	0.51	2.40	0.65	2.00	2.74	0.93	3.00	439.00	-1.46	0.14	-					
6	2.50	0.52	2.5	2.41	0.69	2.0	2.55	0.00	-0.45	0.65	-	2.63	0.65	3.00	2.29	0.63	2.00	313.50	-1.66	0.10	0.53	2.43	0.65	2.00	2.42	0.90	2.00	526.50	-0.32	0.75	-					
7	2.75	0.82	3.0	2.24	0.77	2.0	1.74	0.00	-2.12	0.03	0.73	2.46	0.72	2.50	2.26	0.79	2.00	346.00	-1.06	0.29	-	2.34	0.76	2.00	2.74	1.05	3.00	450.50	-1.28	0.20	-					
8	2.42	0.52	2.0	2.35	0.67	2.0	2.63	0.50	-0.27	0.79	-	2.42	0.58	2.00	2.32	0.68	2.00	373.50	-0.61	0.54	-	2.36	0.64	2.00	2.89	0.74	3.00	348.50	-2.63	0.01	0.35					
9	2.17	1.03	2.0	2.09	0.66	2.0	2.70	0.00	-0.13	0.90	-	2.17	0.82	2.00	2.06	0.69	2.00	376.00	-0.56	0.58	-	2.10	0.74	2.00	2.00	0.67	2.00	517.00	-0.45	0.66	-					
10	2.25	0.97	2.0	1.59	0.65	1.5	1.65	0.50	-2.31	0.02	0.80	1.75	0.68	2.00	1.71	0.84	1.50	378.00	-0.52	0.61	-	1.72	0.77	2.00	1.47	0.70	1.00	449.50	-1.32	0.19	-					
11	1.83	0.58	2.0	1.57	0.69	1.0	2.07	0.00	-1.47	0.14	-	1.67	0.70	2.00	1.59	0.66	1.50	385.00	-0.40	0.69	-	1.62	0.67	2.00	1.68	0.58	2.00	509.00	-0.55	0.58	-					
12	2.17	0.72	2.0	1.85	0.63	2.0	2.08	0.00	-1.47	0.14	-	1.88	0.68	2.00	1.94	0.65	2.00	386.00	-0.39	0.70	-	1.91	0.66	2.00	1.53	0.51	2.00	382.50	-2.24	0.03	0.64					
13	2.33	0.65	2.0	1.89	0.71	2.0	1.84	0.50	-1.91	0.06	0.65	1.88	0.74	2.00	2.06	0.69	2.00	351.50	-0.97	0.33	-	1.98	0.71	2.00	1.79	0.79	2.00	470.50	-1.03	0.31	-					
14	2.58	0.67	3.0	2.07	0.77	2.0	1.68	0.50	-2.21	0.03	0.71	2.17	0.82	2.00	2.18	0.76	2.00	398.00	-0.17	0.87	-	2.17	0.78	2.00	2.11	0.94	2.00	506.50	-0.56	0.57	-					
15	2.00	0.74	2.0	1.59	0.62	2.0	1.90	0.50	-1.81	0.07	0.60	1.63	0.65	2.00	1.71	0.68	2.00	383.00	-0.44	0.66	-	1.67	0.66	2.00	1.95	0.78	2.00	448.00	-1.34	0.18	-					
16	2.75	0.75	3.0	2.33	0.94	2.0	1.99	0.50	-1.55	0.12	-	2.54	0.98	3.00	2.32	0.88	2.00	357.50	-0.84	0.40	-	2.41	0.92	2.50	2.42	0.84	2.00	544.00	-0.09	0.93	-					
17	2.50	0.80	3.0	1.72	0.66	2.0	1.27	0.00	-3.07	0.00	0.79	1.88	0.74	2.00	1.88	0.77	2.00	407.00	-0.02	0.99	-	1.88	0.75	2.00	2.05	0.85	2.00	486.50	-0.81	0.42	-					
18	2.92	0.52	3.0	2.85	0.84	3.0	2.51	0.00	-0.53	0.60	-	2.75	0.85	3.00	2.94	0.74	3.00	352.50	-0.97	0.33	-	2.86	0.78	3.00	3.05	0.78	3.00	481.00	-0.92	0.36	-					
19	2.83	0.68	3.0	2.52	0.72	3.0	2.10	0.00	-1.40	0.16	-	2.63	0.58	3.00	2.56	0.79	3.00	394.50	-0.24	0.81	-	2.59	0.70	3.00	2.95	0.85	3.00	436.50	-1.48	0.14	-					
20	2.25	0.87	2.5	1.85	0.82	2.0	1.93	0.50	-1.70	0.09	0.47	1.75	0.61	2.00	2.06	0.95	2.00	338.00	-1.19	0.24	-	1.93	0.84	2.00	1.89	1.10	2.00	507.00	-0.56	0.58	-					
21	3.00	0.74	3.0	3.20	0.75	3.0	2.35	0.50	-0.86	0.39	-	3.13	0.80	3.00	3.18	0.72	3.00	379.50	-0.50	0.62	-	3.16	0.75	3.00	3.16	0.69	3.00	551.00	0.00	1.00	-					
22	2.33	1.07	3.0	2.11	0.85	2.0	2.29	0.50	-0.98	0.33	-	2.00	0.89	2.00	2.26	0.90	2.00	334.50	-1.27	0.20	-	2.16	0.89	2.00	2.11	0.74	2.00	547.00	-0.05	0.96	-					
23	2.42	0.90	3.0	2.30	0.84	2.0	2.45	0.50	-0.63	0.53	-	2.54	0.83	3.00	2.18	0.83	2.00	318.50	-1.52	0.13	-	2.33	0.85	2.50	2.63	0.90	3.00	477.00	-0.94	0.35	-					
MEAN <sup>b</sup>	2.36	0.28	-	2.09	0.36	-	2.17	0.34	-	-	-	2.17	0.34	-	2.13	0.38	-	2.21	0.40	0.85	-	2.15	0.36	-	2.24	0.41	-	-	-	-	-					
MEAN <sup>c</sup>	2.41	0.28	2.45	2.13	0.37	2.19	1.48	0.00	-2.46	0.01	0.85	2.21	0.34	2.21	2.18	0.40	2.18	396.50	-0.18	0.86	-	2.19	0.37	2.18	2.29	0.43	2.18	534.50	-0.20	0.85	-					

Sumber: Diolah dari output SPSS 2015.

Keterangan:

<sup>a</sup> Effect Size dihitung dengan menggunakan Software G\*Power 3.1.9.2. Kriteria effect size dari Cohen (1988) dalam Pallant (2007:208): 0.2 = kecil (small effect), 0.5 = sedang (medium effect); dan 0.8 = besar (large effect).

<sup>b</sup> Nilai mean dan standar deviasi (SD) keseluruhan (23 aktivitas tidak etis di lingkungan akademik).

Tabel 5 Rata-rata (Mean dan Median), Uji Beda Rata-rata dan Effect Size Variabel Sensitivitas Etis

NO	PRIA (N = 12)			WANITA (N = 44)			MANN- WHITNEY U			EFFECT SIZE*	BEKERJA (N = 26)			TIDAK BEKERJA (N = 30)			MANN- WHITNEY U			EFFECT SIZE*	INDIVIDU (N = 58)			KELOMPOK (N = 18)			MANN- WHITNEY U			Z	SIG.	EFFECT SIZE*				
	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN		MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN		MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN	MEAN	SD	MEDIAN				MEAN	SD	MEDIAN	
1	4.33	0.78	4.50	4.18	0.79	4.00	236.00			-0.60	0.55	-	4.04	0.77	4.00	4.37	0.77	4.50	293.00			-1.72	0.09	0.43	4.21	0.78	4.00	4.11	0.76	4.00	461.00			-0.58	0.56	-
2	<b>3.75</b>	<b>0.62</b>	<b>4.00</b>	<b>4.07</b>	<b>0.59</b>	<b>4.00</b>	<b>190.00</b>			<b>-1.82</b>	<b>0.07</b>	<b>0.53</b>	<b>3.85</b>	<b>0.54</b>	<b>4.00</b>	<b>4.13</b>	<b>0.63</b>	<b>4.00</b>	<b>305.00</b>			<b>-1.72</b>	<b>0.09</b>	<b>0.48</b>	4.00	0.60	4.00	3.94	0.64	4.00	475.00			-0.44	0.66	-
3	2.83	0.72	3.00	3.07	0.76	3.00	224.00			-1.08	0.28	-	2.85	0.78	3.00	3.17	0.70	3.00	329.00			-1.36	0.18	-	3.02	0.75	3.00	3.00	0.91	3.00	502.50			-0.03	0.98	-
4	<b>3.17</b>	<b>0.94</b>	<b>3.00</b>	<b>3.75</b>	<b>0.89</b>	<b>4.00</b>	<b>167.50</b>			<b>-2.04</b>	<b>0.04</b>	<b>0.63</b>	<b>3.35</b>	<b>0.89</b>	<b>3.00</b>	<b>3.87</b>	<b>0.90</b>	<b>4.00</b>	<b>261.50</b>			<b>-2.24</b>	<b>0.03</b>	<b>0.58</b>	3.63	0.93	4.00	3.50	1.04	4.00	495.50			-0.12	0.91	-
5	3.75	0.97	4.00	3.93	1.25	4.00	218.00			-0.97	0.33	-	3.81	1.10	4.00	3.97	1.27	4.00	336.50			-0.93	0.35	-	3.89	1.19	4.00	3.94	1.11	4.00	503.50			-0.01	1.00	-
<b>MEAN</b>	<b>3.57</b>	<b>0.60</b>	<b>3.70</b>	<b>3.80</b>	<b>0.54</b>	<b>3.80</b>	<b>211.50</b>			<b>-1.06</b>	<b>0.29</b>	<b>-</b>	<b>3.58</b>	<b>0.51</b>	<b>3.60</b>	<b>3.90</b>	<b>0.56</b>	<b>4.00</b>	<b>238.50</b>			<b>-2.51</b>	<b>0.01</b>	<b>0.60</b>	<b>3.75</b>	<b>0.55</b>	<b>3.80</b>	<b>3.70</b>	<b>0.60</b>	<b>3.60</b>	<b>460.00</b>			<b>-0.56</b>	<b>0.58</b>	<b>-</b>

Sumber: Data diolah dari output SPSS 2015.

Keterangan: \* Effect Size dihitung dengan menggunakan Software G\*Power 3.1.9.2. Kriteria effect size dari Cohen (1988) dalam Pallant (2007:208); 0.2 = kecil (small effect); 0.5 = sedang (medium effect); dan 0.8 = besar (large effect).

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	r-hitung	r-tabel
Sensitivitas Etis	0,86	0,206 – 0,661*	0,189
Pengambilan Keputusan Etis	0,64	0,319 – 0,494*	0,193

\* Signifikan pada alpha 0,05.

Sumber: Diolah dari *output* SPSS 2015.

**Tabel 7 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Sensitivitas Etis**

	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	s12	s13	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.34	1.48	2.48	1.19	2.48	2.43	2.44	2.49	2.08	1.66	1.64	1.82	1.94
	Std. Dev.	.681	.576	.788	.430	.736	.715	.851	.700	.721	.754	.647	.643	.732
Most Extreme Differences	Absolute	.287	.356	.239	.493	.288	.284	.257	.279	.296	.304	.292	.300	.237
	Positive	.287	.356	.235	.493	.288	.284	.257	.279	.296	.304	.292	.259	.231
	Negative	-.237	-.258	-.239	-.325	-.214	-.229	-.198	-.246	-.262	-.190	-.258	-.300	-.237
Kolmogorov-Smirnov Z	2.522	3.127	2.093	4.324	2.531	2.492	2.252	2.449	2.600	2.664	2.561	2.629	2.077	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	s13	s14	s15	s16	s17	s18	s19	s20	s21	s22	s23	RS	-	
N	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	77	-	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.94	2.16	1.74	2.42	1.92	2.91	2.68	1.92	3.16	2.14	2.40	2.2140	-
	Std. Dev.	.732	.812	.696	.894	.774	.781	.751	.900	.727	.854	.862	.38793	-
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.238	.256	.224	.221	.285	.265	.232	.273	.320	.262	.067	-
	Positive	.231	.238	.246	.199	.221	.285	.229	.232	.273	.320	.192	.067	-
	Negative	-.237	-.203	-.256	-.224	-.202	-.261	-.265	-.171	-.259	-.239	-.262	-.053	-
Kolmogorov-Smirnov Z	2.077	2.092	2.246	1.965	1.938	2.499	2.322	2.033	2.398	2.805	2.301	.592	-	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.875	-	

Sumber: Output SPSS 2015.

**Tabel 8 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pengambilan Keputusan Etis**

	sc1	sc2	sc3	sc4	sc5	RSC	
N	74	74	74	74	74	74	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.19	3.99	3.01	3.59	3.91	3.7378
	Std. Dev.	.771	.608	.785	.950	1.161	.55977
Most Extreme Differences	Absolute	.246	.347	.399	.273	.276	.146
	Positive	.205	.329	.358	.200	.173	.083
	Negative	-.246	-.347	-.399	-.273	-.276	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z	2.112	2.982	3.428	2.352	2.372	1.256	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.085	

Sumber: Output SPSS 2015.



Tabel 9 Test of Homogeneity of Variance Sensitivitas Etis

	Gender				Pengalaman Kerja				Situasi			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
s1 Based on Mean	.039	1	56	.844	.802	1	56	.374	.062	1	75	.805
Based on Median	.000	1	56	1.000	.982	1	56	.326	.035	1	75	.852
s2 Based on Mean	.433	1	56	.513	1.106	1	56	.297	.088	1	75	.768
Based on Median	.016	1	56	.899	.055	1	56	.816	.004	1	75	.953
s3 Based on Mean	2.400	1	56	.127	.348	1	56	.557	1.256	1	75	.266
Based on Median	.855	1	56	.359	.357	1	56	.552	.571	1	75	.452
s5 Based on Mean	1.560	1	56	.217	.000	1	56	.999	2.458	1	75	.121
Based on Median	.645	1	56	.425	.166	1	56	.685	1.369	1	75	.246
s6 Based on Mean	1.066	1	56	.306	.176	1	56	.676	1.497	1	75	.225
Based on Median	.065	1	56	.799	.276	1	56	.601	.351	1	75	.555
s7 Based on Mean	.710	1	56	.403	.011	1	56	.915	1.632	1	75	.205
Based on Median	.468	1	56	.497	.230	1	56	.633	1.517	1	75	.222
s8 Based on Mean	1.000	1	56	.322	.263	1	56	.610	.001	1	75	.977
Based on Median	.359	1	56	.552	.000	1	56	1.000	.035	1	75	.852
s9 Based on Mean	2.824	1	56	.098	1.994	1	56	.163	.684	1	75	.411
Based on Median	1.595	1	56	.212	1.284	1	56	.262	.177	1	75	.675
s10 Based on Mean	3.702	1	56	.059	1.795	1	56	.186	.251	1	75	.618
Based on Median	1.793	1	56	.186	2.463	1	56	.122	.951	1	75	.333
s11 Based on Mean	3.770	1	56	.067	.085	1	56	.771	1.592	1	75	.211
Based on Median	1.196	1	56	.279	.002	1	56	.963	1.566	1	75	.215
s12 Based on Mean	.333	1	56	.566	.310	1	56	.580	.062	1	75	.804
Based on Median	.285	1	56	.596	.120	1	56	.730	.103	1	75	.749
s13 Based on Mean	.009	1	56	.924	.479	1	56	.492	1.569	1	75	.214
Based on Median	.000	1	56	1.000	.276	1	56	.601	.982	1	75	.325
s14 Based on Mean	.011	1	56	.917	.006	1	56	.939	.136	1	75	.713
Based on Median	.468	1	56	.497	.001	1	56	.973	.090	1	75	.765
s15 Based on Mean	.356	1	56	.553	.010	1	56	.919	.613	1	75	.436
Based on Median	.070	1	56	.792	.008	1	56	.928	.187	1	75	.666
s16 Based on Mean	2.777	1	56	.101	.390	1	56	.535	.648	1	75	.423
Based on Median	2.712	1	56	.105	.111	1	56	.740	1.370	1	75	.245
s17 Based on Mean	.909	1	56	.344	.114	1	56	.737	.621	1	75	.433
Based on Median	.000	1	56	1.000	.120	1	56	.730	.778	1	75	.381
s18 Based on Mean	3.745	1	56	.058	1.077	1	56	.304	.207	1	75	.651
Based on Median	3.119	1	56	.083	.493	1	56	.485	.075	1	75	.785
s19 Based on Mean	3.532	1	56	.065	2.786	1	56	.101	.009	1	75	.924
Based on Median	2.059	1	56	.157	1.000	1	56	.322	.029	1	75	.864
s20 Based on Mean	.886	1	56	.351	2.805	1	56	.100	2.307	1	75	.133
Based on Median	1.156	1	56	.287	3.488	1	56	.067	2.458	1	75	.121
s21 Based on Mean	.184	1	56	.669	.217	1	56	.643	.047	1	75	.829
Based on Median	.000	1	56	1.000	.216	1	56	.644	.032	1	75	.859
s22 Based on Mean	4.287	1	56	.063	1.638	1	56	.206	1.044	1	75	.310
Based on Median	2.288	1	56	.136	.389	1	56	.535	.674	1	75	.414
s23 Based on Mean	.175	1	56	.677	.055	1	56	.815	.110	1	75	.741
Based on Median	.297	1	56	.588	.276	1	56	.601	.187	1	75	.666
RS Based on Mean	1.007	1	56	.320	.050	1	56	.824	.273	1	75	.653
Based on Median	1.129	1	56	.293	.046	1	56	.830	.036	1	75	.851

Sumber: Output SPSS 2015.

**Tabel 10 Test of Homogeneity of Variance Pengambilan Keputusan Etis**

	Gender				Pengalaman Kerja				Situasi			
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
sc1 Based on Mean	.059	1	54	.810	.121	1	54	.730	.202	1	72	.655
Based on Median	.204	1	54	.653	.203	1	54	.654	.132	1	72	.718
sc2 Based on Mean	1.203	1	54	.278	1.238	1	54	.271	.527	1	72	.470
Based on Median	.531	1	54	.469	1.559	1	54	.217	.241	1	72	.625
sc3 Based on Mean	.077	1	54	.782	.264	1	54	.609	.243	1	72	.624
Based on Median	.001	1	54	.973	.220	1	54	.641	.310	1	72	.579
sc4 Based on Mean	.026	1	54	.873	.088	1	54	.768	.009	1	72	.924
Based on Median	.057	1	54	.812	.087	1	54	.769	.162	1	72	.689
sc5 Based on Mean	1.090	1	54	.301	.066	1	54	.798	.552	1	72	.460
Based on Median	1.731	1	54	.194	.174	1	54	.678	.368	1	72	.546
RSC Based on Mean	.009	1	54	.924	.001	1	54	.980	.157	1	72	.693
Based on Median	.058	1	54	.811	.016	1	54	.901	.272	1	72	.603

Sumber: Output SPSS 2015.

### DATA PENULIS

1. Nama dan Gelar: Riswan Yudhi Fahrianta, S.E., M.Si.
2. Jenis Kelamin: Pria
3. Pekerjaan: Dosen Tetap Yayasan STIE Indonesia Banjarmasin
4. NIDN: 1109096902
5. Jabatan Fungsional: Lektor
6. Pendidikan Akademik Terakhir: Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
7. HP: 0811505599
8. Email: riswan@stiei-kayutangi-bjm.ac.id atau yudhi.riswan@gmail.com

1. Nama dan Gelar: Dra. Hj. Budi Artinah, S.E., M.Si., Ak.
2. Jenis Kelamin: Wanita
3. Pekerjaan: PNS DPK di STIE Indonesia Banjarmasin
4. NIDN: 0018105701
5. Jabatan Fungsional: Lektor Kepala
6. Pendidikan Akademik Terakhir: Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
7. HP: 081348363754
8. Email: budi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Alamat Kampus: STIE Indonesia Banjarmasin  
 Jl. Brigjend H. Hasan Basry No.9-11 Banjarmasin 70123  
 Telpon: 05113304652 Faksimil: 05113305238  
<http://www.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>

## PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa naskah paper hasil penelitian dengan judul:

**BUKTI EMPIRIS PERBEDAAN: GENDER, PENGALAMAN KERJA DAN SITUASI DALAM KONTEKS SENSITIVITAS ETIS DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS CALON PROFESIONAL AKUNTANSI MASA DEPAN**

atas karya:

1. Nama: Riswan Yudhi Fahrianta;                      email: riswan@stiei-kayutangi-bjm.ac.id
2. Nama: Budi Artinah;                                      email: budi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id
3. Institusi: STIE Indonesia Banjarmasin;      <http://www.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/>

Belum pernah dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional atau dalam prosiding manapun, dan tidak sedang atau akan diajukan untuk publikasi di jurnal atau prosiding manapun sebelum ada keputusan dari Editor The Indonesian Journal of Accounting Research.

Banjarmasin, 14 Juni 2015

**Riswan Yudhi Fahrianta**

**Budi Artinah**